

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI,
AKHLAK) KOTA MALANG**

OLEH

MUHAMMAD YUSRIL MAULANA

NIM. 19110119



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

SKRIPSI

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL,
TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG**

Oleh

Muhammad Yusril Maulana

NIM. 19110119



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL,
TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG

Oleh

Muhammad Yusril Maulana (19110119)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal
26 April 2024

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 2002121001

Sekretaris Sidang

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Dosen Pembimbing

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama

M. Imamul Muttaqin, M. Pd.I
NIP. 19851001201608011003

Tanda Tangan

:

:

:

:

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

LEMBAR PERSETUJUAN
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP
PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL,
TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Yusril Maulana

NIM. 19110119

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh:

Dosen Pembimbing

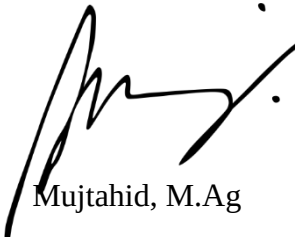


Drs. A. Zuhdi, M.A

NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP.19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusril Maulana

NIM. : 19110119

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik di MTs QITA (Qur'ani, Intelektual, Teknologi, Akhlak) Malang

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan salinan dari sesuatu yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Menurut kode etik penulisan karya ilmiah, pendapat atau temuan orang lain dicantumkan dalam daftar referensi skripsi ini. Jika ternyata skripsi ini mengandung unsur plagiat dikemudian hari, saya siap ditindak sesuai dengan peraturan yang ada.

Oleh karena itu saya menyatakan hal ini dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Malang, 23 Februari 2024

Hormat Saya,



Muhammad Yusril Maulana
NIM:19110119

LEMBAR MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ
الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹

(Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Al-Baqarah: 30)

¹<https://quranweb.id/2/#no30> diakses pada tanggal 12 April 2023

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni bapak Mochamad Solichin dan Ibunda Maria Ulfa, S.Pd yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, dan tentunya do'a yang tidak pernah berhenti agar anaknya dapat menggapai kesuksesan dan keberhasilan baik di dunia dan di akhirat.
2. Saudaraku yakni kakak-kakak ku baik kakak kandung ataupun kakak ipar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a kepada adiknya.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses mengerjakan skripsi ini.
4. Para sahabat dan teman seperjuangan yang selalu menemani, mendukung, memotivasi, dan mendo'akan hingga karya skripsi ini telah selesai.
5. Dan tidak lupa teman-teman Abhizar Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, menemani, memotivasi, dan mendoakan penulis hingga karya skripsi ini terselesaikan
6. Dulur-dulur UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menemani penulis dalam mengerjakan karya tulis ilmiah.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Drs. A. Zuhdi, M.A
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Yusril Maulana Malang, 27 Maret 2024
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengalami beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Yusril Maulana
NIM. : 19110119
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Di MTs QITA (Que'ani, Intelektual, Teknologi, Akhlak) Kota Malang

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk disajikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M. A
NIP. 19690211 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR’ANI, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG**” dengan baik dan benar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang seperti saat ini yakni dengan agama yang hakiki yaitu agama Islam dan tentu saja syafaat beliau yang selalu diharapkan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan dan ditujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan syudi dan memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesadaran penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah meluangkan sebagian waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan juga ketelitian.
5. Bapak Abdul Malik, SH., MH. selaku kepala madrasah MTs QITA Kota Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Waka Kurikulum MTs QITA Kota Malang Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom., S.HI., SH., MH
7. Guru Ubudiyah Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.Pd.

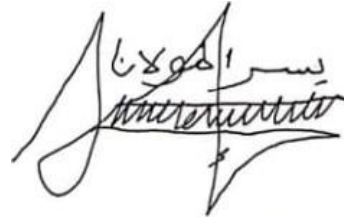
8. Semua staff dan Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan. Semoga bantuan serta do'a yang diberikan kepada penulis dapat menjadikan amal kebaikan di hadapan Allah Swt. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Batu, 21 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring stylized Arabic calligraphy and a signature in Latin script that reads 'Muhumammad Yusril Maulana'.

Muhumammad Yusril Maulana
NIM.19110119

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
صغلم.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	1
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	7
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	14
F. Dfinisi Istilah.....	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Pengertian Internalisasi.....	18
B. Pengertian Moderasi Beragama.....	20
C. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	24
D. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

B. Lokasi Penelitian	25
C. Kehadiran Peneliti	26
D. Unit Analisis	26
E. Data dan Sumber Data	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Keabsahan Data	32
I. Analisis data	34
J. Prosedur Penelitian	36
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
A. Paparan Data	39
1. Sejarah MTs QITA Kota Malang	39
2. Visi dan Misi MTs QITA Kota Malang	40
3. Program Unggulan MTs QITA Kota Malang	41
4. Prestasi yang diraih oleh peserta didik di MTs QITA Kota Malang	42
B. Hasil Temuan	42
1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MTs QITA Kota Malang	43
2. Penerapan madrasah dalam menginternalisaikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah	51
3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah	64

BAB V PEMBAHASAN	72
A. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MTs QITA Kota Malang.....	72
B. Penerapan madrasah dalam menginternalisaikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah	76
C. Faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.....	80
BAB VI PENUTUP	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel Orisinalitas Penelitian	9
--	----------

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------------|---|
| 1. Lampiran I | : Transkrip Wawancara Kepala Madrasah |
| 2. Lampiran II | : Transkrip Wawancara Waka Kurikulum |
| 3. Lampiran III | : Transkrip Wawancara Guru Ubudiyah |
| 4. Lampiran IV | : Transkrip Observasi |
| 5. Lampiran V | : Transkrip Dokumentasi |
| 6. Lampiran VI | : Surat Izin Pra Penelitian |
| 7. Lampiran VII | : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas |
| 8. Lampiran VIII | : Surat Keterangan Penelitian Dari Instansi |
| 9. Lampiran IX | : Lembar Bimbingan |
| 10. Lampiran X | : Sertifikat Turnitin Plagiasi |
| 11. Lampiran XI | : Riwayat Hidup Penulis |

ABSTRAK

Maulana, Muhammad Yusril. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI, AKHLAK) Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Drs. A. Zuhdi, M.A

Kata Kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Peserta Didik

Moderasi beragama masih menjadi salah satu tema pembahasan yang masih sering dibicarakan dalam pendidikan agama Islam di Indonesia, baik dalam ruang lingkup perguruan tinggi ataupun dilingkungan sekolah formal seperti sekolah ataupun madrasah. Pada saat era modern saat ini nilai-nilai moderasi beragama memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik khususnya pada usia remaja, diharapkan nantinya setiap peserta didik dapat menerapkan dan mengimplementasikan hasil pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang, (2) Untuk mendeskripsikan penerapan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama oleh madrasah kepada peserta didik, (3) Untuk mendeskripsikan kendala dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang.

Dalam mencapai tujuan penelitian diatas maka digunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Peneliti melakukan pengolahan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian validitas data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Upaya internalisasi moderasi beragama kepada peserta didik ditujukan untuk membentuk sikap atau menjadi pribadi manusia yang moderat dan tidak menyimpang dari syariat agama. (2) Dalam pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di madrasah antara lain ada 4 poin penting nilai-nilai moderasi beragama yaitu: Tasamuth, Qudwah, Muwatanah, dan I'tidal. (3) Faktor pendukung: visi, misi, program unggulan, kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Faktor penghambat: sarana prasarana, ketersediaan SDM Guru yang mumpuni dan perbedaan karakteristik dari peserta didik.

ABSTRACT

Maulana, Muhammad Yusril. 2024. *Internalizing Religious Moderation Values Among Students of MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI, AKHLAK) Malang City*. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

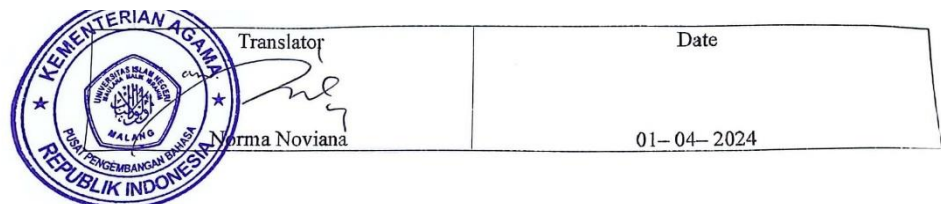
Keywords: Internalization, Religious Moderation, Students

Religious moderation is one of the frequently discussed themes in Islamic education in Indonesia, both within the scope of higher education institutions and formal educational environments such as schools and madrasahs. In the current modern era, the values of religious moderation hold a significant influence on social interactions within society. Therefore, efforts to instil religious moderation values in students, especially teenagers, are crucial. It is hoped that through these efforts, every student will be able to apply and implement the learning outcomes of religious moderation values within the madrasah environment and in society.

This research aims to (1) To describe the process of internalizing the values of religious moderation at MTs QITA Malang City, (2) To describe the application of internalizing the values of religious moderation by madrasahs to students, (3) To find out the obstacles of madrasahs in internalizing the values of moderation religion at MTs QITA Malang City.

In order to achieve the research objectives mentioned above, a qualitative research method was employed, using a descriptive approach. Data processing was carried out through observation, interviews, and documentation. Data validity was tested through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Testing the validity of the data employed triangulation.

This research shows that (1) Efforts to internalize religious moderation in students are aimed at forming attitudes or becoming human individuals who are moderate and do not deviate from religious law. (2) In applying the values of religious moderation found in madrasahs, there are, among others, 4 important points of religious moderation values, namely: Tasamuth, Qudwah, Muwatanah, and I'tidal. (3) Supporting factors: vision, mission, superior programs, head master, teachers and students. Inhibiting factors: infrastructure, availability of qualified teacher human resources and differences in characteristics of students.



مستخلص البحث

مولانا، محمد يسريل. 2024. استيعاب قيم الاعتدال الديني لطلاب مدرسة QITA المتوسطة الدينية (القرآني الفكري، التكنولوجي و الأخلاقي) في مدينة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد زهدي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الاستبطان، الاعتدال الديني، الطلاب.

لا يزال الاعتدال الديني أحد موضوع النقاش في كثير من الأحيان في التربية الإسلامية بإندونيسيا، سواء في نطاق الجامعات أو في البيئات المدرسية الرسمية مثل المدارس العامة أو المدارس الدينية. في العصر الحديث اليوم، يكون لقيم الاعتدال الديني تأثير مهم جدا على الحياة الاجتماعية في المجتمع. لذلك مع الجهود المبذولة لغرس قيم الاعتدال الديني للطلاب، خاصة في سن المراهقة، من المأمول أن يتمكن كل طالب لاحقا من تطبيق وتنفيذ نتائج التعليم لقيم الاعتدال الديني في كل من بيئة المدرسة أو المجتمع.

هدف هذا البحث إلى: (1) لوصف عملية استيعاب قيم الاعتدال الديني في مدارس QITA بمدينة مالانج، (2) لوصف تطبيق استيعاب قيم الاعتدال الديني من قبل المدارس للطلاب، (3) لمعرفة معوقات المدارس في استيعاب قيم دين الاعتدال في مدرسة QITA بمدينة مالانج.

في تحقيق أهداف البحث المذكورة أعلاه، تم استخدام نوع من البحث النوعي باستخدام المنهج الوصفي. عالج الباحث بيانات البحث عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. تحليل البيانات عن طريق جمع البيانات وعرضها والاستنتاج منها. وأما اختبار صحة البيانات فمن خلال التثليل.

أظهرت نتائج هذا البحث أن (1) تهدف الجهود الرامية إلى استيعاب الاعتدال الديني لدى الطلاب إلى تكوين مواقف أو أن يصبحوا أفراداً بشريين معتدلين لا يخرجون عن الشريعة الدينية. (2) في تطبيق قيم الاعتدال الديني الموجودة في المدارس، هناك، من بين أمور أخرى، 4 نقاط مهمة لقيم الاعتدال الديني، وهي: التسامح، والقُدوة، والمواطنة، والاعتدال. (3) العوامل الداعمة: الرؤية، الرسالة، البرامج المتفوقة، مدير المدرسة، المعلمون والطلاب. العوامل المثبطة: البنية التحتية، وتوافر الموارد البشرية المؤهلة للمعلمين، والاختلاف في خصائص الطلاب.

Penerjemah,		Tanggal
 M. Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802013		28/03/2024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Moderasi beragama masih menjadi salah satu tema pembahasan penting pada pendidikan agama Islam di Indonesia, baik dalam dunia perguruan tinggi ataupun dilingkungan sekolah menengah. Dimana pada saat era modern saat ini mengingat nilai moderasi beragama memiliki pengaruh yang penting dalam kehidupan bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Setidaknya dengan adanya moderasi beragama yang akan diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pengenalan terhadap siswa. Diharapkan para siswa nantinya, mampu memberikan penerapan moderasi beragama serta mampu beradaptasi dalam kegiatan rutinan beragama yang ada dilingkungan masyarakat. Sedangkan di Indonesia sendiri mayoritas dari masyarakatnya memiliki berbagai macam bentuk keberagaman yang beraneka macam. Hal tersebut tentu saja akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman yang dimiliki oleh kegiatan dari masyarakat baik dari etnik, agama, budaya, ras, serta nilai-nilai kehidupan yang meliputi didalamnya.

Adanya keberagaman tersebut menjadikan moderasi beragama memiliki peranan penting dalam memberikan peningkatan nilai-nilai ke-religiusan ataupun tata cara dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Disisi lain dengan adanya pembelajaran moderasi beragama dalam masing-masing mata pelajaran, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan sedikit pengetahuan akan pentingnya untuk saling menghargai

berbagai macam bentuk keberagaman kebudayaan yang ada dilingkungan masyarakat. Sehingga dengan adanya moderasi beragama diharapkan para peserta didik dan guru dapat menumbuhkan sikap toleransi yang tinggi dalam upaya bentuk implementasi penerapan perilaku moderasi beragama dilingkungan masyarakat.

Penerapan model kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan oleh MTs QITA Kota Malang dalam menginternalisasikan ajaran dari nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi yang ada dilingkungan madrasah tersebut nantinya. Dapat mengimplementasikan terkait ajaran dari nilai-nilai moderasi beragama lingkungan sekitarnya. Ketika seorang kepala madrasah menggunakan kebijakan atau model kepemimpinan yang dapat mempermudah tercapainya tujuan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa-siswi MTs QITA Kota Malang. Disisi lain dengan adanya kebijakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh kepala madrasah juga diharapkan menjadi salah satu media dakwah atau interaksi mengenai pentingnya para siswa-siswi untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Maka perlu menjaga sikap dalam mempertahankan nilai-nilai kerukunan antar umat beragama dapat terjaga dan menjadi lebih baik, hal ini menjadi perhatian penting bagi guru ataupun orang tua dalam menerapkan nilai toleransi sejak dini. Mengingat Indonesia memiliki berbagai macam keberagaman kebudayaan, suku, agama, dan ras, yang selalu menjadi nilai penting dalam suatu negara dengan menjaga kerukunan

dan juga menjaga perdamaian antara sesama warga dilingkungan madrasah. Oleh sebab itu kepala madrasah memiliki peranan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah. Dimana dalam setiap lingkungan madrasah seringkali dijumpai dengan banyaknya berbagai karakteristik yang berbeda-beda.

Baik karakteristik kepala madrasah, guru, staff-staff madrasah ataupun karakteristik dari siswa-siswi yang berada dilingkungan madrasah tersebut. Sehingga peranan kepala madrasah dalam mengembangkan model kepemimpinan yang dapat mendukung tumbuhnya nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah. Tentu saja akan memberikan langkah positif dalam upaya menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama yang baik dilingkungan madrasah. Dimana tujuan dari adanya pengenalan penerapan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah, hal ini nantinya diharapkan dapat memberikan pengenalan wawasan mengenai apa itu Islam moderat dan tidak memberikan paham-paham yang ekstrim dan radikal dilingkungan madrasah.

Disisi lain perlu adanya interaksi sosial dengan intensitas yang masih cukup tinggi dalam membantu interaksi sosial antar manusia dilingkungan masyarakat. Menurut Curtis berpandangan mengenai interaksi sosial masyarakat mencakup tiga wilayah yaitu : *affiliation* (kerja sama), *cooparation and resolution conflict* (kerja sama dan penyelesaian konflik), *kindness, care and affection/emphatic skill* (keramahan, perhatian, dan kasih sayang).² Interaksi sosial multikultural diperlukan dalam ruang lingkup

²Akhmadi, Agus. "Moderasi beragama dalam keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.

sosial dilingkungan madrasah. Dikarenakan dengan adanya interaksi sosial tersebut dapat menumbuhkan rasa toleransi dalam menghargai setiap keberagaman yang ada di Indonesia ataupun dilingkungan madrasah.

Peran seorang pemimpin dalam memberikan arahan ataupun dalam memberikan keyakinan kepada setiap bawahan yang dipimpin nya dalam bentuk usaha untuk dapat mewujudkan setiap tujuan yang ada di dalam organisasi secara sukarela dan dapat melakukan segala bentuk aktifitasnya dalam membentuk sebuah kerja sama yang baik antara pemimpin dan juga bawahannya. Sedangkan untuk lembaga pendidikan seperti di madrasah memiliki peranan yang sangat penting, mengingat kepala madrasah dan juga guru memiliki pengaruh dalam mewujudkan penerapan nilai-nilai moderasi dilingkungan madrasah dapat tersampaikan kepada siswa-siswi di madrasah.

Menurut Terry perihal dari keberadaan seorang pemimpin dalam manajemen suatu yang alami dalam usaha mencapai tujuan organisasi.³ Dimana hal ini juga didukung dengan adanya bawahan/ staff yang menginginkan untuk selalu dibimbing, mengarahkan, memotivasi, dan juga memberikan arahan dalam menjalankan segala bentuk aktivitas yang akan dikerjakan nantinya.

Maka dari itu peran kepala madrasah selaku pimpinan dilingkungan madrasah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam memberikan arahan, bimbingan, menentukan, langkah-langkah atau kebijakan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah dapat

³Subhan, Moh. "Kepemimpinan islami dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)* 1.1 (2013): 139-154.

di implementasikan dengan bentuk keterlibatan kerjasama yang baik seluruh warga di lingkungan madrasah. Baik oleh kepala madrasah itu sendiri, guru ataupun siswa-siswi yang ada di lingkungan madrasah. Dimana nantinya nilai-nilai dari moderasi beragama tersebut juga dapat diimplementasikan kedalam interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Menurut Dawing yang berpendapat tentang Islam moderat yaitu merupakan sikap teologis yang sangat penting dalam mengendalikan keragaman dari berbagai aspek, termasuk agama, budaya, ras, dan bangsa itu sendiri.⁴ Sehingga hal ini berakibat pada nilai moderasi beragama di Indonesia, tidak hanya dapat dipahami secara konteksnya saja dan bukan tekstualnya saja. Sehingga penerapan pemahaman moderasi beragama yang ada di Indonesia ialah dengan memberikan pemahaman terkait penyampaian agama secara toleran atau moderat. Mengingat dengan adanya keanekaragaman yang dimiliki oleh Indonesia baik dari segi budaya, tradisi, dan adat istiadat harus tetap dilestarikan dengan baik. Namun disisi lain penerapan ataupun internalisasi mengenai nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah adalah bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada guru/staff, siswa-siswi yang berada di lingkungan madrasah dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat multikultural dengan baik.

Nilai-nilai penerapan dari moderasi beragama yang dikembangkan oleh kepala madrasah agar dapat diimplementasikan di lingkungan madrasah nantinya, juga akan berdampak kepada kehidupan lingkungan sosial dari masing-masing individu di lingkungan masyarakat. Disisi lain

⁴Harmi, Hendra. "Analisis kesiapan program moderasi beragama di lingkungan sekolah/madrasah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 7.1 (2022): 89-95.

tentu saja hal ini akan menumbuhkan sikap keharmonisan dalam setiap berbagai keberagaman yang ada baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat. Hal ini juga didasari dengan adanya keberagaman ataupun kekayaan budaya dilingkungan masyarakat Indonesia, yang terdiri dari: Suku, Agama, Golongan, Ras, Bahasa, hingga adat istiadat pada setiap daerah.⁵

Bentuk keberagaman yang terjadi dilingkungan madrasah nantinya dapat diterapkan dengan adanya penghormatan atas hak asasi dari setiap manusia. Yang mana hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain seperti menempatkan orang lain seperti dirinya sendiri, menghargai orang lain seperti menghargai dirinya sendiri, yang didasari dengan menempatkan semua derajat manusia sama disisi Allah swt.⁶ Oleh sebab itu peran seorang pemimpin kepala madrasah dalam memberikan pengenalan nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh warga madrasah. Memiliki peranan penting dalam rangka upaya untuk membangun nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh warga madrasah, baik kepada guru, staff, ataupun kepada siswa-siswi dilingkungan madrasah tersebut.

Penalaran nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan madrasah Qita Kota Malang, dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada siswa pemahaman tentang sikap dalam menjalankan nilai moderat itu sendiri. Hal ini dilatar belakangi dengan adanya kegiatan pembentukan akhlakul karimah kepada siswa-siswi dilingkungan madrasah tersebut.

⁵Nurullah, Akmal, “*Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah*”, Tesis FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022

⁶Ibid.

Disisi lain kepala madrasah juga menekankan kepada siswa untuk selalu menjaga akhlak dengan baik. Dalam proses penanaman akhlakul karimah yang baik ditanamkan sejak dini supaya nantinya setiap siswa dapat bersosialisasi dengan akhlak yang baik dilingkungan madrasah tersebut maupun dilingkungan sekitarnya. Disisi lain madrasah tersebut juga membiasakan setiap siswa ketika akan memasuki madrasah tersebut pada pagi hari untuk selalu menjabat tangan guru ketika akan memasuki lingkungan madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MTs QITA Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah?
3. Apa faktor pendukung atau penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh madrasah kepada peserta didik.
3. Untuk mendiskripsikan kendala dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, diharapkan kegiatan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai wawasan keilmuan secara ilmiah. Dan juga memberikan wawasan mengenai upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.⁷

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Mampu memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, edukasi mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah, dan khususnya ketika akan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

- b. Bagi lembaga pendidikan

Memberikan kontribusi baik dalam bidang keilmuan ataupun bidang pendidikan berupa karya tulis ilmiah dan dapat dijadikan sebagai masukan bagi madrasah mengenai strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini semoga dapat dijadikan sebagai sumber referensi ataupun rujukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

⁷Mochamad, Mutawakkil Hasan, Tesis, 2020 “Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib”, Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal. 09

dalam mengkaji tentang masalah internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian dilakukan untuk menyajikan setiap perbedaan ataupun persamaan peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam bidang kajian yang akan diteliti.⁸ Dimana peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang sudah diteliti:

Tabel 1: Orisinalitas Penelitian

No.	Nama peneliti tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Abdul Muid, Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan, 2016	Sama-sama mengkaji tentang peran kepala madrasah di MTsN Wonorejo Pasuruan dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam	Perbedaan ada pada tempat penelitian dilakukan oleh Abdul Muid dilakukan di MTsN Wonorejo Pasuruan Sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs QITA Kota Malang	Upaya mewujudkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan melalui peran dari kepemimpinan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam yaitu JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli).
2.	Ahmad Jalaludin, Model	Sama-sama mengkaji	Perbedaan terletak pada	Pelaksanaan dari model

⁸Pedoman Penulisan Skripsi, (Malang: FITK UIN Malang, 2022), h. 32

	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di MTsN Kota Batu, 2022	tentang model kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Kota Batu	bagaimana model kepemimpinan dari kepala madrasah di MtsN Kota Batu	kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Kota Batu berdasarkan perhatian, refleksi, memotivasi, serta stimulasi. Hal ini juga ditandai dengan adanya program pembiasaan dan aturan sekolah yang bersifat fleksibel.
3.	Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam	Mengkaji tentang perilaku bagi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi pendidikan dilingkungan instansi madrasah	Membahas mengenai tugas, perilaku, peran seorang pemimpin kepala madrasah dalam sebuah instansi pendidikan	Perilaku seorang pemimpin kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dalam organisasi khususnya lembaga pendidikan di madrasah memiliki peranan penting. Jika tidak ada peran penting dari kepala madrasah dalam menjalankan peran tersebut maka organisasi tersebut cenderung berjalan kacau
4.	Hasan Baharun, Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah	Sama-sama mengkaji terkait peran atau sistematisasi dari kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin	Perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada penelitian ini adalah jurnal tersebut cenderung mengedepankan	Jurnal tersebut membahas mengenai upaya peningkatan kompetensi seorang guru melalui sistem kepemimpinan

		satuan organisasi di lingkungan madrasah	bagaimana cara membangun suatu hubungan yang baik di lingkungan organisasi dalam sebuah madrasah antara anggota dengan kepala madrasah	seorang kepala madrasah
5.	Lilla Kamila, Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Dan Karakter Disiplin Guru Di MA Al-Mawaddah Blitar	Sama-sama mengkaji tentang strategi yang akan diterapkan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin guru di MA Al-Mawaddah Blitar	Perbedaan mengkaji tentang penerapan strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin terhadap guru di MA Al-Mawaddah Blitar	Pengembangan strategi komunikasi oleh kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin terhadap guru di MA Al-Muwaddah Blitar

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam mengenai penerapan model kepemimpinan kepala madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs QITA Kota Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di lingkungan madrasah tersebut, nantinya peneliti juga berharap bahwasannya penelitian ini dapat digunakan sebagai sebuah rujukan bagi lembaga pendidikan lain serta memberikan kontribusinya dalam menumbuhkan atau menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi terhadap lingkungan sekitarnya.

1. Abdul Muid *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam DI MTsN Wonorejo Pasuruan”* tahun 2016. Penelitian ini berfokus pada upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruan. Upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam dengan strategi keteladanan dan strategi pembiasaan. Perbedaan terletak pada lokasi yang diteliti oleh Abdul Muid dengan penulis.
2. Ahmad Jalaludin *“Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter DI MTsN Kota Batu”* tahun 2022. Dengan adanya model kepemimpinan transformasional dilingkungan MTsN Kota Batu dalam bentuk upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa dilingkungan MTsN Kota Batu. Dimana dalam perwujudan nilai-nilai karakter tersebut diawali dari beliau yang memulai mencontohkan dirinya sendiri, dengan cara bekerja secara disiplin serta keteguhan beliau dalam membina warga dilingkungan madrasah. Perbedaan terletak pada bagaimana model kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Kota Batu.
3. Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, *“Model Kepemimpinan Dan Pengembangan Potensi Pemimpin Pendidikan Islam”* tahun 2018 hakikat dari seorang pemimpin dalam mengembangkan kepemimpinan yang dimiliki dalam jati dirinya adalah bertujuan untuk membawa organisasi yang dipimpinnya berjalan dengan sukses dan baik. Dan juga membahas mengenai tugas, perilaku, peran seorang pemimpin dari kepala madrasah dalam sebuah instansi pendidikan di madrasah.

4. Hasan Baharun, *“Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah”* tahun 2017. Meningkatkan kompetensi seorang guru dalam sebuah madrasah melalui sistem yang dijalankan melalui kepemimpinan dari seorang kepala madrasah. dalam penelitian jurnal ini cenderung fokus dalam membangun suatu hubungan yang baik dalam lingkungan madrasah yakni antara kepala madrasah dengan anggotanya.
5. Lilla Kamila, *“Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalitas dan Karakter Disiplin Guru di MA Al-Mawaddah Blitar”* tahun 2022. Mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin guru dari kepala madrasah memiliki peranan penting, dimana dalam menjalankannya perlu kontribusi yang sangat baik dari kepala madrasah dalam memberikan pengawasan ataupun memberikan arahan yang baik kepada para bawahannya. Penelitian ini cenderung membahas mengenai strategi komunikasi kepala madrasah dalam mengembangkan profesionalitas dan karakter disiplin terhadap guru di MA Al-Mawaddah Blitar.

E. Definisi Istilah

1. Internalisasi

Internalisasi yang dimaksudkan adalah tentang bagaimana proses penyampaian atau penanaman suatu ajaran, doktrin, atau nilai yang diajarkan dengan penuh keyakinan dan didasarkan dengan kesadaran penuh dan kebenaran dari ajaran, doktrin, atau nilai tersebut yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku.⁹

2. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama sendiri memiliki makna yang seimbang, baik dalam mengamalkan ajaran agama seagama ataupun lintas agama, moderasi sendiri juga dapat dikatakan upaya untuk mencegah seseorang dapat melakukan tindakan radikal terhadap ajaran atau paham yang dianutnya. Sehingga nilai dari moderasi beragama dalam pendidikan agama islam adalah nilai dari toleransi, keadilan, keseimbangan, dan persamaan.¹⁰

⁹<https://kbbi.web.id/internalisasi>,. Diakses pada 21 Februari 2024,

¹⁰Rohmah, Nur Anifatul, Skripsi, 2022 “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Jugo 05 Kesamben”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, hal. 14

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian kualitatif ini dirangkai secara sistematis, sederhana dan gambalang, maka dari itu penelitian ini terbagi menjadi enam bab yaitu:

1. Bab I: Pendahuluan yang dikaji antara lain adalah latar belakang, fokus penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. Bab II: Pada bab ini berisikan mengenai penjelasan tentang kajian teori, yang melingkupi upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Menjelaskan mengenai jenis-jenis nilai-nilai moderasi beragama dan juga pengertiannya. Dan juga pengertian dari internalisasi.
3. Bab III: Pada bab ini berisi mengenai pembahasan tentang metode penelitian yang akan memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian, pustaka sementara.
4. Bab IV: Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penjabaran yang berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.
5. Bab V: Pada bab ini akan menjelaskan mengenai temuan-temuan pada saat penelitian dan telah dikemukakan di dalam bab 4 memiliki arti penting bagi keseluruhan dalam kegiatan penelitian. Kemudian

temuan-temuan penelitian tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

6. Bab VI: pada bab ini akan diisi dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran. Dimana isi pada kesimpulan penelitian terkait langsung menjawab pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan saran yang diajukan hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Internalisasi

Internalisasi sendiri dari segi hakikatnya memiliki kata yang berasal dari kata intern atau kata internal yang masih sering diartikan sebagai bagian dalam atau di dalam.¹¹ Dalam kehidupan kemasyarakatan sendiri internalisasi memiliki peranan penting dari segi mobilitas sosial dilingkungan masyarakat sendiri. Hal ini dipengaruhi dengan adanya pembuktian perubahan pergerakan yang terjadi dilingkungan masyarakat yang seringkali mengalami perubahan sosial. sedangkan untuk proses internalisasi yang berlandaskan pada tiap pangkal dan hasrat-hasarat biologis dan juga didukung oleh bakat naluri yang sudah tertanam sejak dini.

Oleh sebab itu manusia memiliki peranan penting tersendiri dalam membangun setiap situasi yang terjadi disekitarnya melalui proses sosialisasi baik dari berbagai macam individu dan situasi disekitarnya. Tentu saja hal ini juga didukung oleh kerang psikologis yang dikemukakan oleh Chaplin dalam skripsi Kusuma yang berpendapat bahwasannya: internalisasi yang diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, stadtart perilaku, pendapat dan seterusnya dalam sebuah kepribadian yang dimiliki oleh manusia. Freud juga yakin bahwa superego, atau aspek moral

¹¹ Mayasari, D. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 40-48.

kepribadian sendiri bermula dari internalisasi sikap-sikap parental (orang tua).¹² Sehingga perlu adanya pembinaan yang mendalam terkhusus dalam bidang agama itu sendiri. hal ini bertujuan untuk terbentuknya karakteristik pendalaman atau penghayatan nilai agama yang utuh dan tidak hanya setengah matang. Dengan adanya proses internalisasi yang ditanamkan kepada peserta didik, diharapkan nantinya proses internalisasi yang diberikan nantinya dapat menumbuhkan karakteristik keagamaan yang baik.

B. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah salah satu bentuk tindakan seorang individu manusia untuk senantiasa bersikap moderat atau penengah atau juga dapat disebut sebagai suatu bentuk yang menghantarkan seseorang untuk tidak melakukan aktivitas ataupun tindakan yang menyimpang dari ketetapan yang telah digariskan oleh Allah Swt. atau bentuk aturan yang telah disepakati ketetapanannya.¹³ Dari segi Bahasa Arab sendiri moderasi cenderung merujuk pada kalimat *wasath* atau *wasathiyah* dimana menurut Mahmud Yunus kalimat tersebut memiliki makna atau “diitengah-tengah”. Dimana kata *wasathi* menurut pandangan dari para ahli Bahasa Arab juga memiliki arti segala yang baik sesuai dengan objeknya.¹⁴ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya moderasi beragama sendiri adalah suatu bentuk pandangan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan praktik

¹² Dewi, K. S. R. (2014). *Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa di SMKN 11 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

¹³ M. Quraish Shihab, “Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama”, Tangerang, PT Lentera Hati, 2019, Hal. 01

¹⁴ Umma, Lailatul Choirun, 2022, “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Hal. 18.

dalam beragama. Dimana sikap atau perilaku yang akan ditunjukkan adalah dengan mengambil langkah ditengah dari dua sikap yang cenderung berlebihan sehingga salah satunya tidak dominan dalam pemikiran dan perilaku seseorang terhadap menyikapi agama atau suatu kepercayaannya.

Sedangkan moderasi beragama sendiri adalah sikap dalam menjumpai berbagai macam keberagaman baik dari aspek kehidupan yang meliputi: suku, ras, adat, budaya, ataupun agama. Dimana dalam realita dari keberagaman yang terjadi dalam lingkungan sosial yang terjadi dikarenakan adanya perbedaan pandangan dalam menyikapi keragaman yang ada di lingkungan masyarakat. Sehingga moderasi muncul sebagai solusi untuk menjadi penghubung dalam menyikapi perbedaan pandangan dan juga sebagai penengah. Dimana moderasi beragama sendiri bertujuan untuk mengajarkan agama dan juga sebagai bentuk proses pembentukan karakteristik seseorang yang sholih secara personal, disisi lain juga dapat menjadikan seseorang dapat dijadikan sebagai pemahaman dalam agamanya sebagai acuan dalam menghargai umat agama Islam dan beragama yang lain. Adapun konsep dalam ummatan wasathan sendiri juga terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 143, berikut firman Allah Swt.:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.¹⁵”

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya umat muslim memiliki peranan penting sebagai *wasatha*. Dimana kata *wasatha* sendiri memiliki makna sebagai pertengahan, sedangkan Allah Swt. memerintahkan setiap umat muslim untuk memiliki sikap tersebut sebagai bentuk sikap dalam saling memandang tentang adanya variasi yang ada, baik itu variasi dalam agama islam sendiri ataupun umat beragama lain.¹⁶

C. Nilai-nilai Moderasi Beragama

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah memiliki nilai penting didalamnya. Dimana nilai-nilai moderasi beragama sendiri sangat melekat akan sebuah hakikat yang terjadi dalam kehidupan setiap manusia. Ada tujuh aspek penting nilai-nilai moderasi

¹⁵<https://quranweb.id/2/#no144>. Diakses pada 10 April 2023

¹⁶Rohmah, Anifatul Nur. Skripsi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben”, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Hal. 62.

beragama dalam upaya untuk menguatkan pandangan Islam wasathiyah yaitu:

a. *Tawassuth*

Dalam segi aswaja diartikan sebagai langkah pengambilan sikap jalan tengah atau pertengahan seseorang dalam menyikapi berbagai macam permasalahan yang terjadi, serta tidak memihak pihak manapun, karena kebijakan selamanya terletak diantara dua ujung.¹⁷

b. *Tasamuth*

Yakni sebuah sikap mengakui dalam menghormati segala bentuk perbedaan dari segala aspek kehidupan. Penerapan sikap *tasamuth* sendiri telah terjadi ketika Rasulullah Saw. melakukan dakwah di Kota Madinah, dimana di Kota Madinah yang terkenal dengan adanya keberagaman agama dan suku dalam Kota Madinah tersebut namun dengan adanya keberagaman agama dan sukunya mayoritas dari masyarakatnya pada saat itu masih bisa hidup secara berdampingan.¹⁸

c. *I'tidal*

Menerapkan keadilan dari segala aspek kehidupan, dimana keadilan tersebut diwujudkan dalam bentuk kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial (*al-mashlahah al-ammah*). Dengan berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab, hal ini juga selalu diidentikkan dalam Islam yang harus memiliki karakter dan adil.

¹⁷Nazrina Bakkah, Nur Nabila, Tesis “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar”, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hal. 56.

¹⁸Umma, Lailatul Choirun, Skripsi, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Hal. 23.

d. *Syura*

Adalah sebuah sikap dalam penyelesaian masalah dengan diskusi dan bermusyawarah dalam menentukan kesepakatan bersama. Rasulullah Saw. ketika akan mengambil keputusan maupun menentukan suatu keputusan, beliau selalu mengutamakan untuk bermusyawarah terlebih dahulu. Dimana hal ini pernah terjadi pada saat Rasulullah Saw. akan mengambil keputusan mengenai tata pemerintahan di Kota Madinah. Sifat tersebut menunjukkan bahwasannya Rasulullah Saw. sangat terbuka terhadap berbagai macam bentuk pendapat atau pandangan yang berlainan, serta tidak bersikap keras maupun sewenang-wenang, dan tidak suka mendengarkan pendapat atau pandangan orang lain.¹⁹

e. *Islah*

Ketika seseorang ingin mempelajari mengenai ajaran agama Islam secara lebih dalam, maka ia dapat merasakan adanya kedamaian dalam setiap nilai yang terkandung dalamnya.

f. *Qudwah*

Memiliki sikap panutan dengan memunculkan pemikiran yang mulia dan bertujuan untuk memimpin umat agar senantiasa mendapatkan kesejahterannya.

g. *Muwatanah*

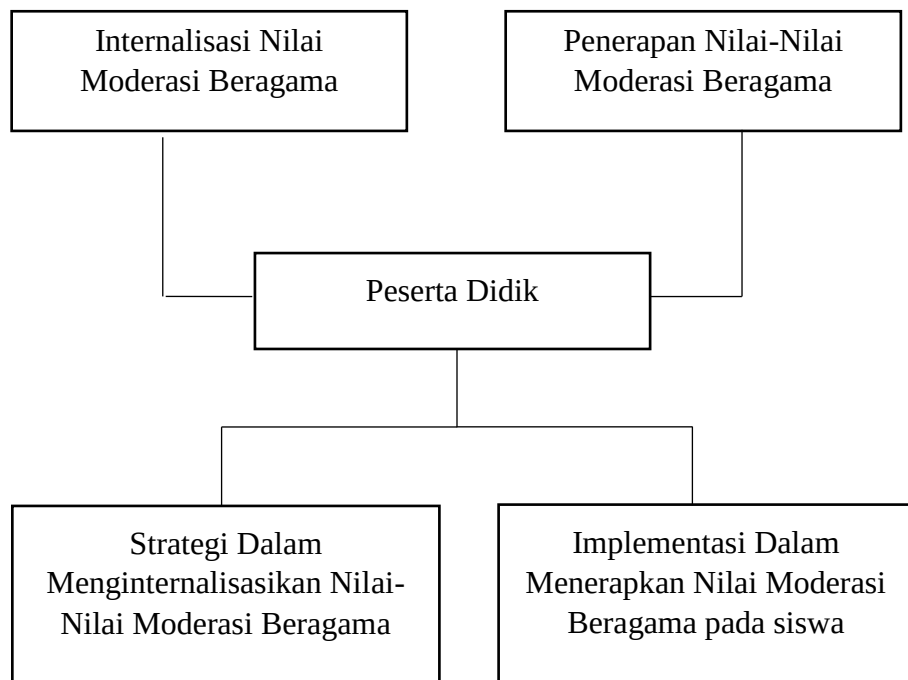
Adalah sikap dalam untuk menyambut sebuah negara dan juga memuliakan nilai-nilai dari kebangsaan. Sikap tersebut cenderung dijumpai dalam sebuah kelompok fundamental dan radikal adalah sikap

¹⁹Ibid, Hal. 24

nasionalisme, di Indonesia sendiri sikap ini berhasil menerapkan oleh kebanyakan organisasi dilingkungan masyarakat.²⁰

²⁰Ibid, Hal. 24

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode penelitian deskriptif sangat perlu dilakukan dalam penelitian yang akan digunakan pada penelitian kali ini, tujuan penelitian ini dilakukan dalam rangka mencari teori, ide, filosofi ciri utama dari sebuah metode penelitian sehingga peneliti memiliki keterlibatan secara langsung dalam lapangan, bertindak selaku pengamat, mengkategorikan pelaku, mengamati fenomena, mencatatnya ke dalam lembar observasi, tidak memonopoli hasil komponen, dan mendasarkan hasil kajian yang diperoleh pada observasi alamiah.²¹ Pada penelitian ini peneliti akan memberikan data berupa wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi sebagai sumber data yang nantinya akan membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian. Sehingga dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah upaya untuk menyajikan data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggambarkan kondisi keadaan yang sebenarnya dengan cara cermat.

B. Setting Penelitian

Peneliti memilih MTs QITA dibawah naungan Yayasan Raudlatul Ma'arif As-Syafi'iyah yang berlokasi di Jalan Joyo Agung II/No. 1 Kota Malang, Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

²¹Wekke, Ismail Suardi, dkk, "*Metode Penelitian Sosial*", CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta, 2019, Hal. 35

sebagai lokasi penelitian. Sedangkan rancangan terkait waktu penelitiannya, peneliti merencanakan mulai dari tahap persiapan hingga pada penyelesaian adalah antara bulan September 2023 sampai bulan November 2023. Dipilihnya MTs QITA Kota Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan disana terdapat kebijakan madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga, dengan adanya kebijakan tersebut memiliki kecocokan dengan variabel yang akan diteliti nantinya.

C. Kehadiran Peneliti

Pada instrumen penelitian kualitatif itu sendiri, kehadiran peneliti adalah salah satu bentuk krusial. Dimana pada penelitian ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan dalam memperoleh hasil yang tepat. Kehadiran peneliti ketika terjun langsung ke lapangan dalam proses penelitian menjadi lebih faktual. Sehingga dalam proses pengumpulan data, nantinya ketika akan menghasilkan data dapat teruji kebenarannya dan tidak berasa ambigu.

D. Unit Analisis

Analisis data merupakan proses tata kelola sebuah data yang diperoleh dalam melakukan penelitian, mengatur data menjadi suatu kesatuan teratur yang terorganisir, lalu menjabarkannya kedalam unit atau satuan yang lebih kecil, menentukan atau mencari pola dan tema yang sama. Dimana proses analisis dan penafsiran selalu berjalan beriringan.²² Sedangkan dalam proses mengelolah data tersebut bertujuan untuk memberikan data-data yang sistematis. Sehingga proses peneltian menjadi terarah dan dapat berjalan secara beringingan dalam mencapai tujuan dari

²²J. R. Raco, "Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya", Jakarta, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010, Hal. 122.

pemecahan masalah. Unit analisis yang akan dikaji nantinya pada penelitian ini adalah mengenai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap para siswa-siswi di madrasah tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang akan dikaji dalam penelitian ini berdasarkan dari hasil perolehan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana data yang akan diangkat nantinya oleh peneliti adalah data yang sesuai dengan tema dan fokus penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang. Sumber data sendiri dapat diperoleh menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Data primer sendiri adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti ketika dilapangan dengan melaksanakan pengamatan atau mewawancarai narasumber atau responden. Sedangkan untuk sumber sekunder adalah perolehan informasi melalui data berupa bacaan berupa file atau dokumen atau surat resmi dari instansi swasta ataupun pemerintahan seperti: hasil studi, hasil survey, dokumen, dan lain sebagainya.²³

a. Sumber Data Primer

Sumber data ini menjadi bagian penting karena bentuk perkataan atau aktivitas yang dikumpulkan nantinya oleh peneliti disebut juga dengan sumber data primer. Sedangkan untuk yang menjadi sumber dari data primer tersebut adalah Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru Ubudiyah.

²³Wekke, Ismail Suardi, dkk, "*Metode Penelitian Sosial*", CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta, 2019, Hal. 70

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder sendiri dibutuhkan dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data tersebut secara langsung dari sumber yang akan diteliti. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Data tersebut berupa sumber yang tertulis, arsip perorangan, dokumentasi.

Sumber data yang berbentuk dokumentasi, tulisan dan sejenisnya merupakan bentuk sumber data sekunder dan data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diselidiki. Dimana data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berupa tulisan atau dokumen yang relevan dengan penelitian ini.²⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting dalam proses pengumpulan data berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif tersebut maka peneliti akan menggunakan metode pengumpulan data melalui paparan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁵ Sehingga secara tidak langsung peneliti harus memiliki kesiapan ketika akan melaksanakan penelitian dengan terjun secara langsung kelapangan. Disisi lain hal ini ditujukan sebagai langkah peneliti yang akan melaksanakan penelitian dapat memahami pengetahuannya terkait metode penelitian kualitatif ketika terjun langsung kelapangan.

²⁴ Ahmad Fauzy, Dkk, Metodologi Penelitian, (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), hal.79

²⁵ Sidiq Umar, Choiri Miftachul Moh., "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan", Ponorogo, CV Nata Karya, 2019, Hal. 57

Dalam menentukan instrumen penelitian terhadap penelitian kualitatif menurut Nasution Dalam penelitian kualitatif faktor utama yang menjadi instrument penelitian adalah manusia.²⁶ Mengapa manusia menjadi faktor utama dalam sebuah instrument penelitian pada penelitian kualitatif. Hal ini dilatar belakangi karena segala sesuatunya masih berada pada wujud yang tidak pasti. Adapun yang dimaksud dengan segala sesuatunya tidak pasti itu seperti: masalah dari fokus penelitian tersebut, hipotesis dalam penelitiannya, dan juga hasil yang diinginkan dalam penelitian tersebut. tentu saja dengan situasi yang masih tidak memungkinkan dalam sebuah penelitian. Maka peneliti masih perlu melakukan perkembangan ketika penelitian itu berlangsung. Hal ini juga didukung dengan mengenai ciri-ciri instrumen penelitian yang dapat disesuaikan dengan penelitian kualitatif: human instrument memiliki peranan penting dalam menganalisis sebuah data yang di dapat kemudian menafsirkannya dan menyusunnya secara hipotesis yang digunakan untuk pedoman dalam menentukan arah pengamatan, peneliti harus memiliki kepekaan dan juga dapat berinteraksi antar semua rangsangan lingkungan yang bermanfaat terhadap kelangsungan kegiatan penelitian, seorang peneliti juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan semua situasi ataupun kondisi dan juga dapat menghimpun berbagai macam data.²⁷

²⁶ Wekke, Ismail Suardi, dkk, "*Metode Penelitian Sosial*", CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta, 2019, Hal. 48

²⁷ Ibid Hal. 48-49

G. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah melakukan proses pengambilan atau bentuk upaya untuk mendapatkan data-data yang diperoleh ketika di lapangan supaya dapat menghasilkan analisis penelitian yang bermanfaat yang dapat berupa teori baru ataupun temuan baru. Namun, jika tidak ada cara dalam teknik pengumpulan data, maka tujuan dari penelitian yang akan dikaji menjadi sia-sia. Disisi lain proses pengumpulan data yang valid dan dapat diuji juga dapat diperoleh dengan cara mngumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁸ Sehingga dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dilapangan, maka peneliti harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai teknik pengumpulan data itu sendiri. Jika dalam pelaksanaan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti memiliki kendala dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan ketetapan dari sebuah penelitian.

Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan informasi data yang tidak dapat didapatkan hanya dengan melaksanakan observasi ataupun dokumentasi saja. Akan tetapi dalam fokus pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan wawancara terhadap kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru ubudiyah di MTs QITA Kota Malang dalam mengumpulkan data yang akurat dan konkrit. Sehingga pada penelitian kali ini peneliti harus memiliki pedoman yang menjurus kepada

²⁸Sidiq Umar , Choiri Miftachul Moh., “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, Ponorogo, CV Nata Karya, 2019, Hal. 58

berbagai macam literature yang memiliki keterkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Lalu menghubungkan setiap kajian teori yang ada dengan tema penelitian yang terjadi lapangan yaitu di MTs QITA Kota Malang.

Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan dokumentasi dimaksudkan dengan tujuan untuk mengumpulkan setiap data-data sekunder yang ada dan bertujuan untuk melengkapi informasi data yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Hardani, dkk berpendapat bahwasannya: dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.²⁹ Dimana dokumen yang dimaksudkan ialah bisa berbentuk tulisan, gambar, karya tulis ilmiah dan lain sebagainya, yang berguna untuk mendukung proses pengumpulan data pada sebuah penelitian. Dan pada tahap ini pula peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi yang mendalam dalam mengumpulkan setiap data primer yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang memiliki keterkaitan dengan Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik Di MTs QITA Kota Malang, dan juga bertujuan untuk mendapatkan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik

²⁹ Hardani, dkk, "Metode Penelitiann Kualitatif & Kuantitatif", Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, Hal. 150.

dengan data sekunder sebagai sumber data penunjang penelitian ini. Adapun tahapan penelitian dalam pengumpulan data, diantaranya:

1. Peneliti melakukan observasi dengan membaca dan menelaah secara kritis tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Baik dalam memberikan peran, kebijakan, strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.
2. Peneliti memilah dan mengklarifikasikan sumber data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang.
3. Melakukan identifikasi serta analisis terhadap upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang.
4. Membandingkan setiap sumber dan literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

H. Keabsahan Data

Dari sistematika pelaksanaan sebuah penelitian maka perlu adanya kajian yang meyinggung mengenai keabsahan dari data yang mana nantinya akan dikaji dalam proses pengambilan data tersebut. Disisi lain penelitian kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang sering memiliki keterkaitan dengan data-data yang akan disajikan dalam sebuah penelitian. Maka pada penelitian kali ini keabsahan data dari peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam pelaksanaan keabsahan data itu sendiri dilaksanakan

sebagai pembuktian keakuratan dari data melalui metode triangulasi, yaitu sebuah metode yang memeriksa nilai yang akan diukur nantinya dari data yang didapatkan melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan metode pengambilan data yang lain terkait objek penelitian tersebut.³⁰

Sehingga dalam proses pengujian kredibilitas yang ditujukan untuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, waktu dan penjelasan seperti berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data penelitian yang telah didapatkan dari berbagai sumber. Adapun tata cara dalam pelaksanaan pengambilan data yang akan diterapkan nantinya adalah melalui wawancara yang berjumlah 3 narasumber, yang mana dari ke-tiga narasumber tersebut meliputi 1 kepala madrasah, 1 waka kurikulum, dan 1 guru.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik sendiri memiliki tujuan dalam mengkaji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi berbeda dengan teknik yang digunakan dalam memperoleh data tersebut. Semisal data yang diperoleh ketika melakukan wawancara, lalu dipadukan dengan hasil data dari observasi, dokumentasi, atau sebuah kuisioner. Sehingga jika dari proses dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut mengakibatkan hasil data yang berbeda ketika

³⁰Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 106.

dilapangan, maka peneliti dapat melaksanakan diskusi kembali kepada sumber data yang berkaitan dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan keaslian dari data yang diterima dapat dikategorikan benar atau sesuai dengan data yang dibutuhkan, bisa jadi data tersebut sudah sesuai dengan yang dibutuhkan hanya saja terdapat perbedaan sudut pandang dalam menyikapi permasalahan tersebut.³¹

I. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif perlu adanya analisis data yang ditujukan untuk melakukan teknik analisis data yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dari hasil penelitian yang dilaksanakan ketika berada dalam observasi lapangan. Dimana dalam sebuah penelitian teknik dari analisis data memiliki peranan penting dalam memberikan ketajaman dan ketepatan terhadap penggunaan proses analisis dalam menentukan akurasi dari pengambilan sebuah kesimpulan dalam suatu penelitian. Menurut Taylor analisis data adalah sebuah langkah seorang peneliti menguraikan usaha sederhana formal dalam upaya untuk menemukan tema dan dapat dirumuskan secara hipotesis atau sebagai landasan ide sesuai dengan yang disarankan dan sebagai bentuk usaha dengan tujuan untuk memberikan bantuan dan tema dan sebuah hipotesis.³²

Menurut Miles and Huberman analisis data penelitian kualitatif dilaksanakan secara berhubungan dengan proses *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Namun disini lain Spradley berpendapat

³¹Sidiq Umar , Choiri Miftachul Moh., “Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan”, Ponorogo, CV Nata Karya, 2019, Hal. 94-95.

³²Wekke, Ismail Suardi, dkk, “*Metode Penelitian Sosial*”, CV. Adi Karya Mandiri, Yogyakarta, 2019, Hal. 89-90.

bahwasannya teknik analisis data dilakukan secara beruntun melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.³³ Adapun beberapa bagian yang berkaitan dengan teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian seperti berikut: tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap pengambilan kesimpulan. Lebih mudahnya dalam analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap seperti berikut:

1. Mencatat segala bentuk penemuan terkait dengan peristiwa penting yang memiliki keterkaitan dengan penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Memeriksa kembali beberapa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lalu memilih dan juga memilah data yang penting dan yang tidak penting yang tidak memiliki keterkaitan dengan penelitian. Sedangkan untuk pengkajian yang dilaksanakan secara berulang kali adalah bertujuan untuk memastikan hasil dari catatan penelitian tersebut benar dan dapat meminimalisir terjadinya sebuah kesalahan.
3. Penguraian data yang telah diklasifikasikan melalui dalam pemberian perhatian terhadap fokus dan tujuan penelitian.
4. Membuat analisis data akhir dengan bentuk laporan hasil dari penelitian.

³³ Hardani, dkk, "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu, Hal. 232.

J. Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan prosedur penelitian, peneliti akan menguraikan beberapa tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan selama proses penelitian:

1. Pra penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian:

Dalam tahap ini, peneliti membuat sebuah proposal yang nantinya akan diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan proposal penelitian, peneliti juga menjelaskan secara rinci supaya lebih mudah dimengerti.

b. Mengurus Surat Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti mengurus perizinan baik dari fakultas maupun lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian nantinya.

c. Melaksanakan Tindakan dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dan terjun langsung ke lapangan sebagai langkah awal untuk memulai serta melakukan tindakan dan menilai lapangan. Sehingga dengan cara terjun ke lapangan secara langsung, maka nantinya peneliti dapat memahami karakteristik ataupun kondisi yang terjadi ketika di lapangan.

d. Memilih Informan

Peneliti mencari dan memilih informan yang dapat membantu peneliti dalam upaya mengumpulkan data-data penelitian.

e. Menyiapkan pertanyaan dan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan ketika akan melaksanakan wawancara dan perlengkapan yang memudahkan dalam melaksanakan penelitian seperti: buku catatan, pena, hp, dan alat-alat yang mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Adapun tahapan atau proses pengumpulan data, yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung
2. Melakukan pengamatan terhadap Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang
3. Melaksanakan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih yaitu, Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Guru Ubudiyah.

b. Pengolahan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengelompokan terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Menunjukkan data dalam bentuk deskripsi

Data yang ditampilkan disini adalah data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian selama berada di MTs QITA Kota Malang dan disajikan secara deskriptif.

2. Menganalisis Hasil Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan semua data yang telah diperoleh.

3. Laporan

Dalam tahap ini, penulisan laporan penelitian yang di dapatkan disesuaikan dengan penyusunan prosedur penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Adapun keterangan yang akan dicantumkan dalam paparan data nantinya adalah hasil pengambilan data dari wawancara peneliti dan mengambil data melalui website resmi milik madrasah.

1. Sejarah Singkat MTs QITA Kota Malang

MTs QITA adalah salah satu madrasah unggulan yang ada di kota Malang, MTs QITA Kota Malang adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Agama (Kemenag) dan berdiri pada tanggal 11 Mei 2021. Keputusan Kepala Kantor Kementrian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 518 Tahun 2021 tentang pemberian izin operasional pendirian madrasah QITA Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 12135730034. MTs QITA Kota Malang juga mendapatkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 70027570. Saat ini MTs QITA juga tergabung dalam sekolah ramah anak melalui keputusan kepala kantor Kementrian Agama Kota Malang Nomor 202 Tahun 2022 Tentang penetapan satuan pendidikan ramah anak (SRA) RA dan madrasah tahap ke 2 Kota Malang Tahun 2022 pada tanggal 21 April 2022.³⁴

³⁴ “Profil Madrasah Tsanawiyah Qita Kota Malang,” <https://madrasahqita.sch.id/tentang-mts-qita/> diakses pada tanggal 12 Juli 2023.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs QITA Kota Malang

- a. Visi dari MTs QITA Kota Malang adalah “Unggul dalam Penguasaan Al-Qur’an Terampil dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Berakhlaqul Karimah”.³⁵
- b. Misi dari MTs QITA Kota Malang
 - a) Mengajarkan ilmu keislaman, pengetahuan umum dan teknologi secara terpadu
 - b) Menyelenggarakan pendidikan tartil, tahsin dan tahfidz Al-Qur’an, serta Bahasa Arab dan Inggris secara berkesinambungan
 - c) Membiasakan peserta didik dengan adab dan akhlaq islami, serta hidup mandiri, sederhana dan disiplin
 - d) Menyelenggarakan manajemen pengelolaan dan sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi
 - e) Menyelenggarakan pendidikan yang sehat, bersih, tertib dan nyaman.³⁶
- c. Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Qita Kota Malang

Tujuan madrasah sendiri mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah Tsanawiyah Qita dalam mengembangkan pendidikan ini adalah mempersiapkan generasi Islam yang:

³⁵ “Visi Madrasah Tsanawiyah Qita Kota Malang,” <https://madrasahqita.sch.id/tentang-mts-qita/> diakses pada 26 Juli 2023.

³⁶ “Misi Madrasah Tsanawiyah Qita Kota Malang” <https://madrasahqita.sch.id/tentang-mts-qita/> diakses pada 26 Juli 2023

- a) Memiliki kekuatan aqidah yang shahih, ibadah yang benar dan memiliki budi pekerti yang luhur (*akhlaqul karimah*) berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman salafusshalih.
- b) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an.
- c) Menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta mengaplikasikannya dalam komunikasi harian.
- d) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman.
- e) Mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- f) Berprestasi dalam bidang akademis dan non akademis.
- g) Mampu beradaptasi secara positif di tengah masyarakat.
- h) Sukses menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.³⁷

3. Program Unggulan

- a) Program intensif Tartil, Tahsin, dan Tahfidz Al-Qur'an
- b) Sholat dhuha dan Morning Motivation setiap hari
- c) Shlat dhuhur dan ashar berjamaah
- d) Moving multimedia
- e) Pembelajaran berbasis IT
- f) Muhadtsah Bahasa Arab
- g) Conservation Bahasa Inggris
- h) Guru yang professional (S1 dan S2)

³⁷ "Tujuan Madrasah Tsanawiyah Qita Kota Malang",
<https://madrasahqita.sch.id/tentang-mts-qita/> diakses pada 26 Juli 2023.

- i) Bina akhlak siswa menggunakan kitab Akhlaq Lil Banin dan Kitab Ta'lim Muta'alim

4. Prestasi yang Diperoleh

- a) Peraih medali emas tingkat nasional Nusantara Student Olympiad Tahun 2022
- b) Peraih medali emas tingkat Nasional Liga Olimpiade Tahun 2022
- c) Peraih 5 medali perak Tingkat Nasional Liga Olimpiade Tahun 2022
- d) Peraih 3 medali perak Tingkat Nasional Liga Nusantara Student Olympiad Tahun 2022
- e) Peraih `7 Medali Perunggu Tingkat Nasional Nusantara Student Olympiad Tahun 2022
- f) Peraih 5 medali perunggu Tingkat Nasional Liga Olimpiade Tahun 2022
- g) Peraih `7 Medali Honorable Tingkat Nasional Nusantara Student Olympiad Tahun 2022
- h) Juara 3 Lomba Bercerita Tingkat Nasional Festival Anak Gemilang Tahun 2022³⁸

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian kali ini peneliti akan menjabarkan beberapa data informasi atau hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan lamanya yang berkaitan dengan internalisasi nilai-

³⁸ Brosur Pendaftaran Peserta Didik Baru MTs QITA Kota Malang,.

nilai moderasi beragama terhadap peserta didik MTs QITA Kota Malang, dalam pelaksanaannya peneliti mengambil sebanyak 3 sumber informan dalam menunjang proses pengambilan data yang konkrit dan faktual, dimulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru ubudiyah.

1. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan MTs QITA Kota Malang.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa menjadi salah satu nilai penting dalam usaha untuk membentuk karakter ataupun akhlak mulia kepada setiap peserta didik dalam lingkungan madrasah. Untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sendiri dapat dimulai dengan adanya perencanaan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai kebijakan oleh kepala madrasah ataupun di cantumkan dalam kurikulum pendidikan yang ada di negara Indonesia. Diharapkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik nantinya, akan menumbuhkan sikap moderat baik dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan madrasah. Selain berfokus pada penekanan nilai-nilai keislaman yang menjadi titik fokus pengajaran di madrasah, penekanan pada ilmu pengetahuan umum juga tidak lupa untuk ditekankan juga.

Mengingat jika peserta didik hanya berfokus pada aspek-aspek nilai keislamannya saja maka tidak akan ada keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman yang di ajarkan di madrasah tersebut. Sehingga nantinya peserta didik dapat menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaannya dapat diimplementasikan baik

dilingkungan masyarakat ataupun dilingkungan madrasah. Sehingga proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang akan ditanamkan kepada peserta didik nantinya tidak hanya berfokus pada bagaimana peserta didik mengimplementasikannya dilingkungan masyarakat saja.

Akan tetapi dapat diterapkan juga dapat diterapkan kedalam lingkungan keseharian peserta didik ketika dilingkungan madrasah juga. Sehingga madrasah memiliki wewenang untuk memberikan kebijakan ataupun strategi dalam proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat terlaksana dengan sangat baik dilingkungan madrasah.

Disisi lain upaya dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sendiri juga dapat diimplementasikan oleh setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang, baik dalam lingkungan madrasah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Sehingga proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang dapat diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari visi, misi dan program unggulan yang telah digagas oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di MTs QITA Kota Malang.

Kepala Madrasah Bapak Abdul Malik, SH., MH. juga menambahkan bahwasannya:

“Diharapkan setelah melewati berbagai proses upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yang dibimbing langsung oleh ustadz atau ustadzah di madrasah. Nantinya peserta didik dapat unggul disetiap bidangnya, baik dari al-Qur’annya, ilmunya, ilmu pengetahuannya dan juga unggul dalam bidang teknologinya. Karena madrasah QITA sendiri memiliki prinsip yaitu madrasah para juara, jadi tidak hanya berfokus pada pembiasannya saja akan tetapi kami juga

menginginkan peserta didik mampu menjadi seorang juara dari segi apapun baik dari Ilmu keislamannya, ilmu pengetahuannya, dan juga mampu mengoperasikan teknologi dengan sangat baik.
”³⁹[AM.RM1.03]

Kebijakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan oleh madrasah kepada peserta didik adalah bertujuan untuk mengembangkan sikap kepada peserta didik melalui pendidikan akhlakul karimah dan juga diharapkan nantinya peserta didik dapat bersaing dari berbagai aspek baik dalam ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang pada saat era modern ini selalu berkembang semakin canggih.

Dengan strategi 6P dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah yang dijalankan oleh ustadz ustadzah di madrasah tersebut bertujuan untuk memberikan pembiasaan kepada peserta untuk dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran yang didapatkan ketika di madrasah juga dapat diimplementasikan terhadap lingkungan sekitarnya. Peran teknologi sendiri juga memiliki peranan penting dalam membantu siswa ketika dalam kegiatan pembelajaran yang mana tujuan ini ditujukan untuk membantu peserta didik menggunakan sosial media dengan bijak.

Hal ini juga diperkuat dengan yang disampaikan oleh Waka Kurikulum Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.. bahwasannya:

“Yang sesuai dengan harapan dari visi, misi, dan tujuan dari madrasah. Karena sudah tersirat dan tersurat, dan dari visi, misi, yang

³⁹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

ada di madrasah sendiri sudah mencakupi nilai-nilai moderasi beragama dan juga nilai-nilai keadilan.”⁴⁰**[ITA.RM1.03]**

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang sendiri tidak lepas dari visi, misi, dan juga tujuan dari pendidikan yang ada di madrasah tersebut. Dalam visi, misi, ataupun tujuan yang dimiliki oleh madrasah sendiri juga berdasarkan nilai-nilai yang tercantum dalam visi, misi, yang ada di madrasah tersebut.

Hal ini juga selaras dengan penjelasan dari guru ubudiyah Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. bahwasannya:

“Dari pembiasaan yang ada di hari selasa seperti pembiasaan akhlak dan ubudiyah. Seperti pada saat ubudiyah maka peserta didik nantinya akan kami gembleng nilai-nilai keagamaannya. Lalu untuk minggu selanjutnya itu kita fokuskan secara sosial dari peserta didik tersebut seperti menekankan sikap 4S dan 4 kata ajaib yaitu (tolong, minta maaf, permisi, mengakui kesalahan). Disisi lain dalam kegiatan tersebut juga kami sampaikan kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik dan bersikap baik kepada lingkungan sekitarnya.”⁴¹ **[LKA.RM.1.03]**

Dimana dengan kegiatan ubudiyah di hari selasa yang selalu diupayakan oleh ustadz ustadzah kepada peserta didik di minggu pertama misalnya selalu menekankan nilai keagamaannya semisal mendampingi setiap peserta didik ketika akan melaksanakan wudhu. Jika dalam pelaksanaan wudhu tersebut terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan maka perlu diingatkan untuk mengulanginya dari awal. Sedangkan untuk minggu keduanya diisi dengan bentuk interaksi sosial

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

yang baik kepada peserta didik di madrasah dengan menekankan 4S dan 4 kata ajaib yaitu (tolong, minta maaf, permisi, dan mengakui kesalahan). Dengan strategi tersebut diharapkan peserta didik nantinya dapat mengimplementasikan sikap tersebut baik di lingkungan madrasah ataupun dilingkungan sekitarnya.

Sehingga keberhasilan dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama juga dapat direalisasikan kepada peserta didik sesuai dengan harapan pendidikan yang akan di madrasah. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah tersebut. Keberhasilan dari upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, mengingat dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Juga menyangkut dengan visi, misi, dan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah. Hasil dari menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Dapat diimplementasikan sesuai dengan visi, misi, dan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah.

Hal ini juga selaras dengan pendapat yang diberikan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Malik, SH., MH. bahwasannya;

“Misalnya saja dalam moderasi beragam ada sikap tasamuth dalam menghormati segala bentuk perbedaan dari segala aspek. Walaupun dalam lingkungannya nanti ada berbagai macam bentuk perbedaan baik di madrasah atau dirumahnya, diharapkan para peserta didik nantinya tetap menghormati segala bentuk perbedaan tersebut. Disisi lain nilai keislamannya juga menjadi salah satu faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik tersebut. Dan juga tidak lupa untuk senantiasa mengharapakan ridho dari kedua orang tuanya dalam menuntut ilmu. Bahkan saya juga memberikan pesan kepada setiap

orang tua dari peserta didik untuk senantiasa untuk mendoakan dan meridhoi anaknya supaya mendapatkan keberkahan dan manfaat dalam menuntut ilmu ketika di madrasah. Selain nilai keislamannya kami juga tidak lupa untuk memberikan nilai kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan misalnya, yang mana nilai-nilai kebangsaan juga menjadi faktor penting dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah.”⁴²[AM.RM1.05]

Untuk hasil dan pengimplementasian peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan madrasah ataupun di rumahnya adalah senantiasa memiliki sikap dalam menghormati setiap perbedaan yang ada dari segala aspek. Dengan mengedepankan nilai keislaman dan nilai kebangsaan yang telah dipelajari ketika di madrasah. Sehingga hasil pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dalam pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama tersebut juga mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap pembelajarannya. Sehingga peserta didik nantinya diharapkan memiliki sikap untuk saling menghormati setiap perbedaan dari segala aspek nilai-nilai kehidupan, baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan sekitarnya.

Hal ini juga selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughhoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.. bahwasannya;

“Banyak sekali hasil yang diperoleh setelah terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut, maka hasil itu tadi sudah tertanam kepada peserta didik. Contohnya saja peserta didik memiliki nilai budi pekerti luhur

⁴² Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

yang baik, sopan santun kepada orang tua ataupun ke sesama rekan seumurannya, lalu ketika mendengarkan adzan peserta didik langsung mengerjakan shalat berjamaah di musholla atau di masjid, lalu jika menaruh tas peserta didik juga diajarkan untuk menaruh tas ditempatnya tidak asal menaruh tas di sembarangan tempat ketika pulang dirumah. Jika dari pembiasaan itu tadi tidak diterapkan oleh peserta didik maka perlu adanya pembenaran kepada peserta didik tersebut supaya mereka senantiasa melakukan pembiasaan yang diajarkan dimadrasah dalam kegiatan kesehariannya.”⁴³[ITA.RM1.05]

Letak keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang, adalah bagaimana hasil pembiasaan atau strategi 6P yang dilaksanakan dapat tertanamkan kepada peserta didik dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di kesehariannya ataupun dilingkungan madrasah. Jika peserta didik sudah dapat melaksanakan setiap nilai-nilai moderasi beragama kedalam kegiatan sehari-harinya baik dilingkungan madrasah ataupun lingkungan sosialnya misalkan maka upaya madrasah dalam mewujudkan atau internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah berhasil diterapkan oleh peserta didik. Disisi lain dengan adanya upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti luhur yang baik dalam melakukan sosialisasi baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan sekitarnya, memiliki etika dan sopan santun, dengan mengedepankan akhlakul karimah yang baik dan juga memiliki nilai keislaman dan nilai kebangsaan yang baik.

⁴³ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB

Pengenalan sikap nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang, menjadi salah satu poin penting yang diberlakukan oleh madrasah tersebut. Mengingat dalam setiap aspek nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri, juga mencakup mengenai bagaimana seorang individu manusia untuk mampu beradaptasi dengan segala bentuk perbedaan yang ada dilingkungan sekitarnya. Sehingga pengenalan yang dilakukan oleh madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama menjadi faktor pendukung yang berguna untuk menumbuhkan semangat belajar dengan menyisipkan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan yang terkandung dalam nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri.

Hal ini juga selaras dengan informasi yang diberikan oleh Guru Ubudiyah Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. bahwasannya;

“Alhamdulillah baik, dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, peserta didik senantiasa untuk menangkap materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama misalkan ketika minta tolong langsung bilang minta tolong, ketika salah langsung berbuat maaf, ketika lewat langsung bilang permisi. Maka jika mereka melaksanakan sikap tersebut maka mereka sudah mengimplementasikan dan hasilnya baik. Disisi lain kami juga tidak hanya berfokus pada hasilnya saja, akan tetapi kami juga fokus dengan proses yang dijalani oleh peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Sehingga kami tidak hanya memberikan materinya saja akan tetapi kami juga menganalisis bagaimana proses dan prakteknya juga. Jika dalam melaksanakan proses dalam menginternalisaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik nantinya terdapat kekurangan, maka kami berikan pembenaran,

pengertian, dan memberikan pengetahuan bahwasannya yang baik itu seperti apa seperti ini.”⁴⁴[LKA.RM1.05]

Dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, guru senantiasa untuk menemani setiap proses yang dijalani oleh setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Sehingga jika nantinya dalam proses pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik terdapat kendala maka peran guru dalam memberikan bimbingan atau pembenaran menjadi salah satu point penting tersendiri. Mengingat guru juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah tersebut. Karena guru atau ustadz ustadzah yang ada dilingkungan madrasah menjadi suri tauladan bagi peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang.

2. Penerapan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.

Setiap pemimpin memiliki strategi atau kebijakan tersendiri dalam rangka bentuk usahanya untuk mencapai tujuan dari organisasinya. Dari strategi atau kebijakan yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin dalam memimpin organisasinya tersebut nantinya akan memberikan gambaran berupa bagaimana cara dari seorang pemimpin tersebut dalam membimbing ataupun memberikan jalan kepada setiap bawahannya untuk mencapai setiap tujuan dari organisasinya dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan berhasil. Oleh sebab itu tanggung jawab dari seorang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

pemimpin dalam memberlakukan suatu strategi atau kebijakan memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan kegiatan atau tujuan dari organisasinya.

Model kepemimpinan juga memiliki pengaruh yang sangat baik dalam upaya proses mensukseskan setiap rencana ataupun tujuan yang akan dicapai dari organisasi yang dipimpinnya. Dalam hal ini seorang pemimpin dituntut untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga, pemikiran, waktu, pengaruh, dan lain sebagainya. Upaya tersebut adalah salah satu bukti seorang pemimpin untuk membawa organisasi yang dipimpinnya menjadi organisasi yang baik dan dapat mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpinnya dapat terwujud dan berhasil. Kepala madrasah sebagai dalam organisasi lembaga pendidikan harus menjadi tauladan bagi setiap bawahannya yang baik, dalam upaya mewujudkan setiap tujuan dari madrasah yang dipimpinnya.

Madrasah MTs QITA Kota Malang sendiri memiliki kebijakan dan strategi khusus dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah tersebut. Dengan cara tersebut maka setiap strategi yang akan dikembangkan dalam upaya untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dan nantinya dapat diimplementasikan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang diajarkan ketika didalam kelas oleh guru ataupun kegiatan ubudiyah yang dirancang oleh waka kurikulum dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai moderasi

beragama oleh guru kepada setiap peserta didik baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.

Adapun kebijakan madrasah sebagaimana hasil wawancara dengan informan kepala madrasah Bapak Abdul Malik, SH., MH. Informan memaparkan bahwa:

*“Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang sendiri dimulai dari sejarah penamaan dari madrasah QITA yang bermakna (Qurani Intelektual Teknologi Akhlakul karimah) yang mana penamaan madrasah QITA sendiri dicetuskan oleh para ketua yayasan. Sedangkan untuk proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui visi dan misi dari MTs QITA Kota Malang dan juga program unggulan madrasah untuk membantu peserta didik untuk menunjang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang. Sehingga kami memberikan kebijakan atau strategi tersendiri untuk proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sendiri berfokus pada visi dan misi di madrasah dan juga program unggulan yang dimiliki oleh MTs QITA sendiri. Sehingga dalam prosesnya nanti peserta didik tidak hanya mendapatkan materi tentang upaya kami dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama saja, akan tetapi fokusnya nanti juga sebagai salah satu bentuk upaya kami untuk membentuk para peserta didik memiliki akhlakul karimah baik di madrasah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat juga”.*⁴⁵**[AM.RM2.01]**

Sedangkan dari perspektif lain, berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan Waka Kurikulum Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughhoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.. Informan menyebutkan bahwa:

“Kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sendiri berfokus pada visi dan misi dari madrasah dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah. Melalui visi, misi, dan program unggulan inilah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik nantinya dapat diterapkan melalui kurikulum yang telah disiapkan. Dimulai dengan kegiatan ubudiyah di pagi hari lalu dimulai

⁴⁵ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

dengan bagaimana tata cara bersalaman dengan gurunya ketika akan memasuki madrasah, lalu dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan ketika akan memulai jam pelajaran juga peserta didik akan diberi pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab akhlakul lil banin wal banat dan kitab ta'lim muta'allim."⁴⁶ [ITA.RM2.01]

Dari yang diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang melalui kebijakan yang telah diberikan oleh kepala madrasah dalam bentuk upaya untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang itu sendiri juga telah difikirkan secara matang oleh para ketua yayasan dengan penamaan madrasah QITA yang berarti Qurani, Intelektual, Teknologi, Akhlakul karimah. Diharapkan dengan penamaan tersebut dapat menjadikan peserta didik di madrasah QITA dapat bersaing baik secara ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat di zaman ini dan tidak lupa juga untuk senantiasa mengedepankan nilai-nilai keislaman yang mengedepankan pendidikan akhlakul karimah yang telah menjadi unggulan dari MTs QITA Kota Malang dalam memberikan pendidikan terbaik bagi peserta didiknya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. sebagai guru ubudiyah di MTs QITA Kota Malang mengenai upaya madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama:

"Dalam setiap pembelajaran kami dari guru-guru pun selalu menyelipkan nilai-nilai keagamaan semisal, bagaimana cara bersikap baik kepada temannya dan ke sosial. Jadi materi-materi keberagaman itu sendiri tidak hanya terfokus dalam pembelajaran agamanya saja akan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB.

tetapi juga difokuskan kedalam mata pelajaran umum lainnya."⁴⁷[LKA.RM2.01]

Upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru-guru memiliki peranan penting dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah dalam upaya mendukung program atau menjalankan kebijakan yang diberlakukan oleh kepala madrasah. Mengingat guru adalah yang mengajarkan secara langsung dengan peserta didik. Dan juga memiliki interaksi yang paling aktif dengan peserta didik dilingkungan madrasah. Sehingga kepala madrasah dan juga waka kurikulum memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kepada setiap guru yang ada dilingkungan madrasah mengenai kebijakan apa saja yang akan diterapkan dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

Kepala madrasah MTs QITA Kota Malang sendiri memiliki kebijakan dan strategi khusus dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah tersebut. Dengan cara tersebut maka setiap strategi yang akan dikembangkan dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang dapat terlaksana dengan baik dan nantinya dapat diimplementasikan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang diajarkan ketika didalam kelas oleh guru ataupun kegiatan ubudiyah yang dirancang oleh waka kurikulum dalam mewujudkan internalisasi

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

nilai-nilai moderasi beragama oleh guru kepada setiap peserta didik baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.

Dalam hal ini Bapak Abdul Malik, SH., MH. selaku kepala madrasah MTs QITA Kota Malang menjelaskan mengenai strategi khusus dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah adalah seperti berikut:

*“Ada strategi khusus yang saya kembangkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang, yang perlu ditekankan pertama kali terletak pada ustadz dan ustadzahnya. Dengan menerapkan strategi 6P yaitu: Pendampingan, Pengarahan, Penyadaran, Pembiasaan, Pengulangan, dan Pembenaran. Dengan adanya strategi 6P dalam internalisasi dari nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan hasil penerapan 6P dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya sebagai pemdamping dari peserta didik secara langsung.”*⁴⁸[AM.RM2.02]

Dari penjelasan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang, adalah penekanan strategi 6P yang akan diterapkan melalui para ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang. Sehingga upaya internalisasi dari nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang kepada peserta didik dapat terlaksana dengan baik dan dapat diawasi secara langsung oleh kepala madrasah. Sehingga kepala madrasah dapat langsung mengawasi secara langsung terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

Kepala madrasah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan memiliki wewenang khusus untuk selalu mengawasi setiap kinerja dari para bawahannya.

Strategi penerapan 6P yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada para ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang, adalah salah satu upaya kepala madrasah untuk membantu para ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang dapat menginternalisasikan setiap nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat berhasil dan dapat diimplementasikan oleh peserta didik baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat sekitar. Dengan adanya pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap para ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang maka, kepala madrasah juga memberikan kontribusi berupa pengawasan kepada para ustadz dan para ustadzah di MTs QITA Kota Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah.

Hal ini juga selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh waka kurikulum Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH. Bahwasannya:

“Strategi khusus yang diberikan oleh kepala madrasah kepada waka kurikulum dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, adalah dengan melakukan strategi 6P yaitu: Pendampingan, Pengarahan, Penyadaran, Pembiasaan, Pengulangan, dan Pembetulan. Contohnya: (apabila ada peserta didik yang datang ke madrasah lalu melepas sepatu menggunakan kaki kiri maka guru berhak untuk menyadarkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut kemudian mengulangnya dari awal, kemudian dilakukan secara berulang sampai peserta didik terbiasa melakukan pembiasaan

*tersebut). Setelah guru mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan dirinya untuk melepas sepatunya dengan kaki kiri”.*⁴⁹
[ITA.RM2.02]

Kepala madrasah juga memiliki wewenang untuk terjun langsung kelapangan dalam membantu waka kurikulum untuk memberikan edukasi kepada ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang, untuk selalu menerapkan program unggulan seperti 6P kepada para peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Sehingga dengan adanya program 6P tersebut waka kurikulum juga memiliki peranan penting dalam membantu kepala madrasah untuk mensukseskan program 6P tersebut dapat terimplementasikan kepada para peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Peran ustadz dan ustadzah juga menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan dari program 6P tersebut, dimana ustadz dan ustadzah adalah menjadi sosok tauladan sekaligus sosok yang selalu berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik baik ketika di dalam kelas ataupun di sekitar madrasah.

Sehingga dengan adanya pembagian tugas yang sesuai dengan kondisi ketika dilapangan maka kepala madrasah telah berhasil menerapkan model kepemimpinan yang sangat baik dalam memimpin madrasah tersebut. Karena tugas dari seorang pemimpin adalah untuk memberikan kontribusi secara penuh untuk menggerakkan setiap elemen orang yang ada di organisasinya untuk mencapai tujuan, visi, dan misi dalam sebuah organisasi. Oleh sebab itu kepala madrasah memiliki

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB.

tanggung jawab besar dalam menjalankan setiap proses kegiatan yang ada di madrasah tersebut mengingat amanah yang diembannya sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab yang besar dalam tercapainya tujuan, visi, dan misi dari MTs QITA Kota Malang.

Kepala madrasah senantiasa memberikan arahan kepada para civitas pengajar yang ada di MTs QITA Kota Malang, dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dengan berfokus pada visi, misi, dan program-program unggulan dimiliki oleh madrasah. Secara tidak langsung kepala madrasah melibatkan seluruh anggota yang ada di MTs QITA Kota Malang untuk senantiasa berkontribusi secara penuh supaya, Tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat terlaksana dengan sangat baik. Karena peran ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang sendiri menjadi faktor penting dalam penerapan kebijakan yang akan diberlakukan oleh kepala madrasah kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. juga menjelaskan mengenai peranan ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama oleh kepala madrasah kepada peserta didik seperti berikut:

“Kebijakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang sendiri selalu diselipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama kepada setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Dan juga kepala madrasah ataupun waka kurikulum juga tidak memberikan batasan kepada para ustadz dan ustadzah di madrasah dalam menerapkan strategi apa yang akan diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi

beragama di madrasah. Dan tidak hanya terpaku dengan satu penerapan strategi A dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang.”.⁵⁰ [LKA.RM2.02]

Dengan adanya kebebasan yang diberikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah oleh para ustadz dan ustadzah di MTs QITA Kota Malang kepada peserta didik, maka perlu digariskan bahwasannya. Model kepemimpinan kepala madrasah di MTs QITA Kota Malang, memiliki bentuk fleksibilitas yang terjadi di lapangan. Dimana setiap ustadz dan ustadzah di madrasah tersebut dapat menerapkan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan keadaan dilapangan yang meliputi: kegiatan pembelajaran ketika didalam kelas, upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yang ada di madrasah melalui kegiatan ubudiyah yang ada di madrasah, penerapan strategi 6P dalam setiap kegiatan peserta didik ketika di madrasah yang mana nantinya dapat dijadikan kebiasaan peserta didik untuk diimplementasikan dalam kegiatan sehari-harinya baik didalam rumah ataupun dilingkungan sekitar.

Pemberlakuan kebijakan yang diberlakukan oleh kepala madrasah dalam bentuk upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah menjadi fokus tersendiri bagi kepala madrasah, untuk memberikan pengawasan serta peran yang besar kepada setiap anggotanya. Mengingat peran kepala madrasah sendiri sebagai

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

seorang pemimpin tidak hanya mengawasi bagaimana program yang digagaskan apakah dapat berjalan tanpa perlu diawasi, atau justru perlu adanya pengawasan dan perhatian dari kepala madrasah sebagai pemimpin dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan upaya untuk mewujudkan setiap visi, misi, dan tujuan yang diajarkan madrasah kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

Keberhasilan dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah juga disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Abdul Malik, SH., MH. bahwasannya;

*“Keberhasilan itu akan tercapai kalau itu sudah terus dilakukan oleh peserta didik, jadi dengan pembiasaan itu tadi lalu diulang-ulang sehingga peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukannya. Sehingga hal ini yang menjadi faktor keberhasilan dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan juga faktor lainnya adalah dari program unggulan yang dimiliki oleh madrasah dan dilanjutkan secara continue oleh peserta didik ketika di rumah. Misalnya waktunya shalat berjamaah peserta didik tetap melaksanakan shalat berjamaah di rumah dan diawasi dengan buku panduan dari madrasah yang mengharuskan peserta didik untuk tetap melaksanakan shalat berjamaah di rumah atau dimanapun ketika peserta didik sedang berpegian, Pembiasaan tersebut berhasil dilakukan dikarenakan ketika adzan berkumandang peserta didik akan langsung melaksanakan shalat berjamaah dimanapun dia sedang berada, sedangkan untuk nilai moderatnya sendiri diharapkan peserta didik mampu bersaing dalam segi keilmuan dibidang keislamannya, ilmu pengetahuannya, mampu mengimplementasikannya dalam segala bidang, dan juga memiliki akhlakul karimah yang baik kepada setiap orang melalui pembiasaan itu tadi.”*⁵¹**[AM.RM2.04]**

⁵¹ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

Adapun faktor keberhasilan dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik adalah adanya pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik dalam menerapkan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama atau pembiasaan ubudiyah dan program unggulan ketika di madrasah. Dengan adanya pembiasaan dan pengulangan terhadap proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri tentu saja dapat menjadi salah satu faktor penting dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTS QITA Kota Malang dapat mengimpelementasikan proses belajarnya terhadap dirinya sendiri.

Waka Kurikulum Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.. juga menjelaskan mengenai indikator keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik :

“Indikator keberhasilan ketika pembiasaan sudah dilakukan itu sudah bisa dilaksanakan dimanapun.dan itu sudah tertanamkan dalam diri peserta didik di madrasah. Misalkan dilingkungannya ada yang berbeda agama ya, sudah tidak ada masalah karena namanya juga beragam, peserta didik juga diajarkan mengenai bagaimana cara bersikap adil kepada orang lain dan juga ditanamkan nilai kebangsaan kepada peserta didik. Dan yang terpenting yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah mengenai bagaimana cara menggunakan sosial media yang baik dan benar. Mengingat pada zaman modern saat ini seringkali kita temui ujaran kebencian atau komentar negatife dalam menggunakan sosial media.”⁵²[ITA.RM2.04]

⁵² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB.

Dari hasil pemaparan data yang diberikan oleh narasumber diketahui bahwasannya indikator keberhasilan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah. Di latar belakang dengan bagaimana proses pembiasaan yang diajarkan ketika di madrasah juga diharapkan nantinya peserta didik menjadi terbiasa untuk selalu mengimplementasikan hasil pembelajaran mengenai nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekitarnya. Sehingga melalui pembiasaan yang ditanamkan dimadrasah, diharapkan peserta didik nantinya memiliki sikap atau rasa keadilan dan rasa kebangsaan yang tinggi dalam setiap melakukan aktivitas kesehariannya. Hal ini berlaku baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan sekitarnya.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Guru Ubudiyah Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. bahwasannya;

*“Guru selalu berupaya untuk menyelipkan nilai-nilai moderasi beragama kepada setiap peserta didik ketika di dalam kelas ataupun dalam kegiatan ubudiyah. Diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umumnya saja, tetapi peserta didik juga dapat mengaplikasikan penanaman ilmu-ilmu keislaman dalam setiap kegiatan sehari-harinya baik di madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.”*⁵³ **[LKA.RM2.04]**

Dari penjelasan yang diberikan oleh Bapak Luthfi selaku guru ubudiyah di MTs QITA Kota Malang, upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang juga di dukung dengan kebijakan yang diberlakukan oleh kepala madrasah dan Waka

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

Kurikulum yang memberikan fasilitas kepada guru untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun kegiatan ubudiyah. Diharapkan nantinya setiap peserta didik dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran dari internalisas nilai-nilai moderasi beragama di madrasah ataupun di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu upaya madrasah sendiri dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik menjadi kewajiban bagi seluruh civitas akademika di MTs QITA Kota Malang sebagai salah satu bentuk upaya untuk menyukseskan menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang dapat terlaksana dengan sangat baik.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung atau penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah.

Dalam setiap pemberlakuan kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mengembangkan tujuan, dari organisasinya, Pasti ada kendala disetiap kebijakan yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin. Tak terkecuali kepala madrasah dalam rangka untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah MTs QITA Kota Malang, tak jarang kepala madrasah dan seluruh civitas akademik juga memiliki hambatan-hambatan dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah tersebut. Sehingga perlu adanya rencana tindak lanjut oleh seluruh elemen yang ada di

madrasah tersebut untuk memberikan evaluasi dan pembenahan dalam penggunaan strategi untuk mewujudkan tujuan dari madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

Hal terpenting dalam memberikan pengawasan ataupun memberikan pengarahan dalam memberlakukan evaluasi terkait hambatan-hambatan yang terjadi dalam menerapkan strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah MTs QITA Kota Malang oleh kepala madrasah adalah memperhatikan setiap detail kekurangan yang ada. Ketika akan melakukan evaluasi kepada seluruh guru ataupun waka di MTs QITA Kota Malang nantinya dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan juga penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Sehingga proses pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan sangat baik, dan juga dapat membantu program yang telah dilaksanakan dapat diterapkan dengan tanpa adanya hambatan.

Dalam hal ini Bapak Abdul Malik, SH., MH. menjelaskan mengenai faktor pendukung ataupun penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah adalah:

“Faktor pendukung dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang adalah, yayasan senantiasa mendukung segala bentuk upaya yang telah kami berikan. Melalui visi dan misi dari MTs QITA Kota Malang dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pembentukan akhlak kepada setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah dengan adanya

*guru-guru yang mumpuni dalam setiap bidangnya, yang senantiasa membantu pembentukan akhlak dari peserta didik dan juga mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Dan harapan saya nantinya upaya untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah saja akan tetapi dapat diimplementasikan juga di lingkungan sekitarnya. Adapun untuk faktor penghambatnya ialah dari segi sarana dan prasarana yang masih dalam proses pembangunan, lalu letak dari madrasah sendiri yang tidak dekat dengan jalan raya, dan yang terakhir mencari tenaga pendidik yang mumpuni dalam memberikan arahan dan tauladan bagi peserta didik di madrasah. Dimana guru adalah sosok tauladan bagi setiap peserta didik ketika didalam madrasah, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih oleh guru dalam memberikan tauladan dan juga dapat mengayomi setiap peserta didik di madrasah ini”.*⁵⁴ **[AM.RM3.06]**

Disetiap kebijakan yang akan dikembangkan atau diterapkan oleh seorang pemimpin, pastinya ada faktor yang menjadi pendukung ataupun penghambat dalam penerapan kebijakan yang akan diberlakukan ketika di lapangan. Dimana hal ini di latarbelakangi oleh keadaan di lapangan dalam mengembangkan atau menerapkan kebijakan yang akan diberlakukan. Dengan tujuan untuk membuat program-program yang akan dijalankan dapat terlaksana dengan sangat baik dan tidak akan menjadi penghalang untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama oleh kepala madrasah kepada setiap peserta didik di lingkungan madrasah.

Disisi lain upaya evaluasi menjadi lebih mudah jika dalam pelaksanaan strategi, kebijakan, yang akan dikembangkan nantinya dapat segera teratasi. Sehingga setiap permasalahan yang menjadi penghambat dalam pemberlakuan strategi tersebut nantinya dapat teratasi dengan

⁵⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak (Abdul Malik, SH., MH.) aula halaman MTs QITA Kota Malang pada pukul 10.15 19 September 2023

sangat baik. Faktor pendukung memberikan dampak penting dalam membantu proses upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah menjadi lebih mudah dan dapat membantu kepala madrasah, waka, kurikulum, ustadz atau ustadzah, peserta didik di lingkungan madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri harus segera ditangani oleh kepala madrasah, karena tentu saja hal ini dapat mempengaruhi upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik. Tentu saja hal ini juga dapat mempengaruhi upaya proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah dapat terganggu. Walaupun tidak akan memberikan dampak yang begitu signifikan maka perlu adanya evaluasi atau rencana tindak lanjut (RTL) dalam proses menangani hambata-hambatan yang ada.

Bapak Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughhoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH. Selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beliau menjelaskan bahwasannya:

“Faktor pendukung dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah adalah dukungan yang diberikan oleh yayasan baik berupa sarana prasarana atau masukan kebijakan, ustadz ustadzah yang selalu memberikan bimbingan pendampingan kepada peserta didik memiliki pengaruh yang cukup besar, dimana hal ini juga dibantu dengan adanya penerapan 6P tadi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri adalah upaya memberikan fasilitas yang baik dalam hal sarana prasarana, faktor sumber daya manusia (SDM) seperti guru juga memiliki peranan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dimana jika seorang guru tidak dapat membimbing serta memberikan pengayoman yang baik kepada peserta didik maka upaya

internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik tentu saja tidak akan tercapai.”.⁵⁵ **[ITA.RM3.06]**

Faktor penghambat dan faktor pendukung adalah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh kepala madrasah dalam memimpin madrasah tersebut. Sehingga tujuan yang akan dicapai nantinya memperoleh hasil yang memuaskan, dan juga proses evaluasi yang akan dilaksanakan nantinya dapat teratasi dengan sangat baik. Karena setiap point permasalahan yang ada telah diketahui dan dapat dengan segera diatasi sehingga upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah dapat tercapai dan memberikan hasil yang memuaskan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh madrasah tersebut. Waka Kurikulum juga memiliki wewenang untuk membantu peran kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan madrasah.

Peran waka kurikulum dalam membantu kepala madrasah, adalah dapat berupa memberikan solusi ataupun membantu ustadz ustadzah di madrasah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Disisi lain waka kurikulum juga menjadi penghubung antara kepala madrasah dengan para ustadz ustadzah yang ada di madrasah. Dimana dengan adanya waka kurikulum diharapkan nantinya setiap kendala yang terjadi di lapangan dapat disampaikan kepada kepala madrasah. Supaya ada rencana tindak lanjut dalam menyikapi setiap

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum (Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 19 september 2023 pukul 09.10 WIB.

hambatan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah.

Hal ini juga selaras dengan penyampaian informasi yang diberikan oleh guru ubudiyah yaitu Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd. mengenai faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

*“Untuk faktor pendukungnya ialah setiap guru dilingkungan madrasah selalu berupaya untuk mendukung penuh dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang. Sehingga tidak hanya satu guru yang menjalankan upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama tersebut, akan tetapi setiap guru di madrasah ini selalu memberikan pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang baik kepada peserta didik di madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri terletak pada perbedaan karakteristik di setiap peserta didik, sehingga upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah masih sedikit terkendala. Karena adanya perbedaan karakteristik, pola pikir, dari setiap peserta didik ketika menerima pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah. ”*⁵⁶ [LKA.RM3.06]

Faktor pendukung dan juga faktor penghambat juga ditemukan oleh guru ketika sedang terjun atau berada di lapangan. Dimana setiap guru di MTs QITA Kota Malang sendiri selalu mendukung setiap kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah dan waka kurikulum dalam upaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi setiap peserta didik di MTs

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Ubudiyah (Bapak Luthfi Khoirul Anwar, S.pd.) di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang pada tanggal 18 september 2023 pukul 08.00 WIB.

QITA Kota Malang. Tak terkecuali dengan upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah tersebut, dimana kepala madrasah dan waka kurikulum seringkali terjun kedalam lapangan dengan tujuan untuk membantu para guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan adanya pengawasan yang diberlakukan oleh madrasah melalui kepala madrasah dan waka kurikulum dalam memberikan pengawasan dan edukasi terkait upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah diharapkan dapat membantu kinerja dari para guru dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang.

Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri yang terletak pada perbedaan karakteristik dan juga pola pikir di setiap peserta didik dalam menerima pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah. Dimana hal ini juga memberikan dampak terhadap proses pembelajaran menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pola pikir serta karakteristik dari masing-masing peserta didik dalam menerima materi pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diberlakukan oleh guru kepada peserta didik. Oleh sebab itu peran kepala madrasah, waka kurikulum, dan juga guru dalam memberlakukan strategi 6P tersebut harus dapat diberlakukan dengan cara memberikan pendekatan pembelajaran strategi 6P dengan lebih tinggi. Sehingga upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat tersampaikan kepada peserta didik

dan juga peserta didik nantinya dapat mengimplementasikan hasil nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan madrasah maupun dilingkungan masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MTs

QITA Kota Malang.

Moderasi beragama bertujuan untuk membentuk sikap individu pada diri seorang manusia untuk senantiasa bersikap moderat atau penengah atau juga dapat disebut sebagai bentuk untuk menghantarkan seseorang agar tidak melakukan aktivitas atau tindakan yang mentimpang dari keteapan yang telah digariskan oleh Allah Swt. atau suatu bentuk aturan yang telah disepakati ketetapanannya.⁵⁷

Nilai-nilai moderasi beragama menjadi salah satu pembahasan penting, mengingat, bangsa Indonesia sendiri memiliki bentuk keanekaragaman budaya, suku, ras, dan agama dilingkungan masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah sebagai upaya mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap moderat dalam beragama atau menyikapi berbagai macam perbedaan yang ada dilingkungan sekitarnya.

Kegiatan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik juga ditujukan untuk mengembangkan peserta didik dalam menyikapi berbagai macam perbedaan dari berbagai aspek kehidupan seperti: perbedaan pendapat, mampu bersikap adil baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungan sekitarnya, mampu menjadi penengah ketika

⁵⁷ M. Quraish Shihab, "Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama", Tangerang, PT Lentera Hati, 2019, Hal. 01

sedang menghadapi permasalahan. Hal ini juga didukung dengan strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah dalam upaya dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang dengan menerapkan strategi 6P dan juga program yang dimiliki oleh madrasah tersebut. Oleh sebab itu internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik merupakan bentuk pembelajaran penting.

Hal ini juga diperkuat dengan visi, misi, yang dimiliki oleh madrasah dalam membentuk peserta didik yang dapat bersaing dari ilmu keislaman, memiliki akhlakul karimah, serta unggul dalam ilmu pengetahuan, dan teknologi. Adapun untuk upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah, juga mencakupi ketujuh aspek dari nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri yaitu:

- *Tawassuth*

Adalah pengambilan jalan tengah sendiri yaitu sikap *tawassuth*, dimana seseorang akan cenderung untuk bersikap ditengah ketika menghadapi suatu permasalahan dan cenderung tidak memihak manapun, karena kebijakan selamanya terletak diantara dua ujung.⁵⁸ Pengimplementasian sikap *tawassuth*, yang ditujukan kepada peserta didik di madrasah diharapkan nantinya peserta didik dapat memadukan ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan terpadu. Sehingga para peserta didik nantinya juga dapat

⁵⁸ Nazrina Bakkah, Nur Nabila, Tesis “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar”, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, Hal. 56.

mengimplementasikannya sesuai dengan keadaan dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.

- *Tasamuth*

Adalah sebuah sikap untuk mengakui dan menghormati setiap bentuk perbedaan dari segala aspek kehidupan.⁵⁹ Hal ini juga perlu ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik supaya, peserta didik nantinya memiliki sikap yang baik, adab, dan akhlak yang islami ketika menyikapi segala bentuk perbedaan dalam kehidupan baik dilingkungan sekitarnya ataupun dilingkungan madrasah.

- *I'tidal*

Adalah suatu sikap menerapkan keadilan dari segala aspek kehidupan sedangkan untuk perumpamaan perwujudan keadilan tersebut diimplementasikan dengan bentuk kesamaan hak dan kewajiban untuk mewujudkan keadilan sosial dilingkungan sekitarnya. Langkah-langkah pengimplementasian nilai-nilai moderasi beragama dengan sikap I'tidal kepada peserta didik. Diharapkan nantinya peserta didik senantiasa bersikap adil baik kepada adik kelas ataupun kakak kelasnya ketika dilingkungan madrasah. Dimana adik kelas harus bisa menghormati kakak kelasnya, begitu pula dengan kakak kelasnya harus bisa mengayomi adik kelasnya.

⁵⁹ Umma, Lailatul Choirun, Skripsi, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan”, FITK, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022, Hal. 23.

- *Syura*

Ketika sedang menghadapi suatu persoalan atau masalah alangkah baiknya, dalam menyikapinya adalah dengan cara mencari solusi atau jalan keluarnya dengan bermusyawarah. Syura adalah sebuah sikap dalam menyelesaikan masalah dengan cara diskusi dan bermusyawarah.⁶⁰ Dimana penerapannya sendiri dilingkungan madrasah tidak difokuskan kepada peserta didik dilingkungan madrasah saja. Akan tetapi penerapan syura sendiri juga dilakukan oleh kepala madrasah ketika sedang menghadapi permasalahan dan selalu bermusyawarah dengan seluruh anggota dilingkungan madrasah. Dalam mencari sebuah jalan keluar ketika menemui permasalahan yang ada.

- *Islah*

Sebuah sikap yang diperoleh ketika seseorang ingin mempelajari mengenai ajaran agama Islam secara lebih dalam, dan dalam proses tersebut seseorang dapat merasakan adanya kedamaian di setiap nilai atau makna yang terkandung didalamnya. Bentuk implementasi yang diberlakukan oleh madrasah dalam menerapkan nilai moderasi beragama islah adalah dengan memberikan pendidikan yang sehat, bersih, tertib, dan nyaman. Sehingga proses kegiatan belajar dan mengajar dilingkungan madrasah dapat berlangsung dengan damai dan peserta didik dapat merasakan proses belajar dengan sangat baik.

⁶⁰ Ibid, Hal. 24

- *Qudwah*

Adalah bentuk sikap panutan dengan memunculkan pemikiran yang mulia dan memiliki tujuan untuk memimpin umat agar senantiasa mendapatkan kesejahteraan. Strategi yang diberlakukan oleh kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai qudwah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Adalah dengan melakukan bina akhlak menggunakan “*kitab akhlaq lil banin wal banat dan kitab ta’lim muta’allim*”. Yang mana tujuan dari bina akhlak salah satunya adalah untuk mengajarkan sikap sebagai seorang panutan dengan pemikiran mulia untuk memimpin umat dan juga mngedepankan kesejahteraannya.

- *Muwatanah*

Adalah bentuk sikap untuk menyambut suatu negara dan juga memuliakan nilai-nilai kebangsaannya. Upaya menginternalisasikan nilai tersebut adalah diterapkan dengan memadukan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah dengan harapan para peserta didik nantinya dapat menjadi generasi kebanggaan dengan menjunjung tinggi nilai agama, nusa, dan bangsanya.

B. Penerapan madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah, menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh adanya keanekaragaman sosial dilingkungan masyarakat di Indonesia baik dari segi budaya, suku,

ras, dan agama. Oleh sebab itu madrasah perlu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah tersebut. Karena dengan adanya upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah dapat memberikan pengenalan mengenai nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah tersebut. Sehingga peserta didik tidak hanya dapat pembelajaran mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama saja, akan tetapi peserta didik nantinya juga dapat menerapkan sikap nilai-nilai moderasi beragama tersebut untuk dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.

Kebijakan dalam memberikan peluang kepada setiap anggota untuk melakukan pertukaran strategi oleh seorang pemimpin dalam rangka untuk mengharapkan suatu gerakan, kegiatan atau tindakan yang diinginkan dalam mewujudkan tujuan organisasi. Pemimpin memiliki wewenang untuk mengenalkan apa yang digemari oleh anggotanya serta, membantu mereka dalam menggaapai tingkat pelaksanaan yang menghasilkan tujuan dari organisasi mereka.⁶¹

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang sendiri dimulai dengan penamaan dari madrasah QITA yang bermakna (Qurani Intelektual Teknologi Akhlakul karimah). Hal ini juga diperkuat dengan adanya visi, misi dari MTs QITA Kota Malang dan juga program unggulan di madrasah. Kebijakan tersebut diberlakukan sebagai salah satu bentuk upaya madrasah

⁶¹ Abdullah, Mukhammad, Manajemen dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, STAIN Kediri Press, 2015, Hal. 151

tersebut dalam mewujudkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah tersebut dapat tersampaikan dengan sangat baik.

Hal ini juga dilatar belakangi dari bagaimana penerapan atau pengaplikasian dari nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri dapat berjalan sesuai dengan harapan. Dan juga dapat terealisasi dengan sangat baik, contohnya seperti pengaplikasian dari sikap tasamuth. Madrasah memiliki upaya perwujudan pengimplementasian dari sikap tasamuth dengan cara memadukan ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi menjadi terpadu. Diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya unggul dalam ilmu keislamannya saja, akan tetapi peserta didik diharapkan mampu bersaing secara ilmu pengetahuan dan juga mampu bersaing dalam segi teknologinya. Sehingga dengan adanya daya saing yang unggul tersebut juga tidak menutup kemungkinan bila nanti untuk jenjang berikutnya. Setiap peserta didik memiliki skill individu mereka masing-masing.

Dan ada juga perwujudan sikap nilai-nilai moderasi beragama melalui sikap qudwah dan muwatanah. Dalam pengaplikasian sikap qudwah sendiri adalah dengan memberikan pendidikan akhlak melalui kitab "*akhlaq lil banin*" untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan menggunakan "*akhlaq lil banat*" dimana tujuan dari pembelajaran akhlak ini adalah untuk mengajarkan sikap sebagai panutan dengan pemikiran mulia untuk memimpin umat dan juga mengedepankan kesejahteraan umat.

Sedangkan perwujudan dari muwatanah sendiri ditujukan dengan sikap untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan

didalamnya. Pengimplemntasiannya sendiri berfokus pada program unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut seperti kegiatan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar berjamaah dengan tujuan untuk mengingatkan bahwasannya dunia tanpa adanya agama juga tidak akan seimbang. Sehingga perlu adanya alarm atau pengingat supaya setiap orang dapat terbiasa untuk shalat berjamaah nantinya.

Sedangkan untuk pengimplementasian dari sikap I'tidal sendiri difokuskan pada bagaimana interaksi antara siswa disetiap jenjangnya dapat berinteraksi secara baik dan tidak ada batasan jenjang dalam kegiatan interaksi tersebut. Hal ini juga dilatarbelakangi dengan adanya bagaimana interaksi antara kakak kelas ke adik kelasnya serta pengayoman yang dilakukan kepada adik kelasnya. Begitu pula dengan adik kelasnya dalam menghormati kakak kelasnya. Ada batasan-batasan tertentu supaya tidak terjadi pertikaian dalam setiap jenjang tersebut.

Adanya kepemimpinan yang kompeten dari kepala madrasah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang, dengan cara menghimpun berbagai macam keragaman potensi yang dimiliki oleh tenaga pengajar seperti: waka kurikulum, ustadz dan ustadzah yang ada di madrasah, ketika melaksanakan pengorganisasian didalam organisasi lembaga pendidikan seperti madrasah.⁶² Maka upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah tersebut dapat terwujud dengan baik dengan adanya strategi 6P yaitu (Pendampingan,

⁶² Hambali Muh., Mualimin, "Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer", Yogyakarta, Divapress, 2020, Hal. 150.

Pengarahan, Penyadaran, Pembiasaan, Pengulangan, dan Pembenaran), dan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah.

C. Faktor pendukung atau penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang, seringkali kepala madrasah juga memiliki hambatan dalam memberlakukan kebijakannya. Dimana kepala madrasah memiliki peranan penting dalam menerapkan strategi yang diperlukan dengan daya mempengaruhi serta mengendalikan para pengikut melalui proses identifikasi dan internalisasi.⁶³ Oleh sebab itu upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang sendiri, pasti memiliki kendala dalam penerapan strategi yang dijalankan.

Setiap faktor pendukung atau penghambat yang menjadi kendala dalam proses upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah, menjadi salah satu tantangan yang harus bisa terselesaikan baik oleh kepala madrasah selaku pemimpin madrasah. Tentu saja pemecahan tantangan tersebut harus dibantu oleh waka kurikulum, dan juga peran penting dari ustadz atau ustadzah dilingkungan madrasah. Selaku tenaga pendidik yang melakukan interaksi langsung terhadap para peserta didik dan juga yang terlibat secara langsung dalam penerapan strategi upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Oleh sebab itu setiap unsur yang memiliki keterkaitan dalam lembaga

⁶³ Abdullah, Mukhammad, Manajemen dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah, STAIN Kediri Press, 2015, Hal. 151

madrasah seperti: pegawai, guru, siswa, orang tua, masyarakat dan lain sebagainya. memiliki ikut serta, bersedia, tanpa adanya paksaan dan mampu memaksimalkan upaya merealisasikan tujuan dari madrasah.⁶⁴

Adapun faktor pendukung dan penghambatnya dalam terlaksananya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan paparan hasil wawancara, upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan MTs QITA Kota Malang. Terdapat beberapa faktor yang menunjang keberhasilan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang, diantaranya adalah upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yang didukung dengan visi, misi, dan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah.

Oleh sebab itu dalam sebuah kepemimpinan kepala madrasah sendiri salah satu kunci atau faktor yang dapat mendorong madrasah supaya dapat mewujudkan visi, misi, dan sarana madrasah adalah dengan melalui program-program yang dapat dilaksanakan dengan sesuai dengan strategi (terencana) dan berproses (bertahap).⁶⁵ Sehingga upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai

⁶⁴ Akif Khilmiyah, "Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender Konsep dan Implementasi di Madrasah", Yogyakarta:Penerbit Samudra Biru, 2015, Hal. 16.

⁶⁵ E. Mulyasa, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implikasi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 182

moderasi beragama sendiri juga dapat disusun dengan melibatkan beberapa orang dalam mendukung terlaksananya upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Dengan peran dari waka kurikulum, ustadz dan ustadzah yang mumpuni dibidangnya yang selalu membantu pembentukan akhlak dari peserta didik serta mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa kendala yang dihadapi dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yaitu. Dari segi sarana dan prasarana yang masih dalam proses pembangunan, lalu letak dari madrasah sendiri yang tidak dekat dengan jalan raya, dan yang terakhir mencari tenaga pendidik yang mumpuni dalam memberikan arahan dan tauladan bagi peserta didik di madrasah. Dimana guru adalah sosok tauladan bagi setiap peserta didik ketika didalam madrasah, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih oleh guru dalam memberikan tauladan dan juga dapat mengayomi setiap peserta didik di madrasah ini, dan adanya perbedaan karakteristik dan pola pikir dari setiap peserta didik ketika menerima pembelajaran internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah.

Hasil supervisi sendiri juga perlu dipertimbangkan untuk memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Dimana bentuk tindak lanjut tersebut dapat berupa memberikan penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah berupaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang, ataupun memberikan teguran yang mendidik kepada guru yang belum memenuhi dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.⁶⁶

Oleh sebab itu peran kepala madrasah dalam memberikan penguatan ataupun membimbing setiap bawahannya menjadi salah satu faktor penting dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang memiliki pengaruh yang sangat besar yang melatar belakangi keberhasilan dari setiap strategi yang akan dilaksanakan oleh bawahan yang ada dimadrasah seperti waka kurikulum dan guru di madrasah tersebut. Sebagai salah satu acuan dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang itu sendiri.

⁶⁶ Iskandar Aziz, "Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.5, No. 1, 2020,.

Keikutsertaan kepala madrasah dalam proses menuntun setiap bawahannya dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang memiliki pengaruh yang sangat signifikan. Sehingga dengan adanya keterlibatan secara langsung atau pengawasan langsung dari kepala madrasah, diharapkan nantinya para peserta didik dapat mengimplementasikan hasil upaya dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan sekitarnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs QITA Kota Malang, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang yaitu meliputi:

1. Proses upaya internalisasi moderasi beragama kepada peserta didik ditujukan sebagai pembentukan sikap atau menjadi pribadi manusia yang moderat dan tidak menyimpang dari syariat agama. Madrasa sendiri menggunakan strategi 6P yaitu : (pendampingan, pengarahan, penyadaran, pengulangan, dan pembenaran) dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama juga memadukan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah seperti: sholat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah, kegiatan ubudiyah, dan pembelajaran berbasis kitab ta'lim muta'alim, dan akhlaq lil banin dan banat.

2. Dalam pengaplikasian nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang, terdapat empat hal yaitu:

Tasamuth: peserta didik diajarkan untuk senantiasa dapat memadukan ilmu keagamaannya, ilmu pengetahuannya, dan juga teknologinya menjadi terpadu

Qudwah; memberikan pendidikan melalui akhlak dengan menggunakan kitab akhlaq lil banin untuk laki-laki, sedangkan untuk yang perempuan menggunakan kitab akhlaq lil banat dengan tujuan untuk mengajarkan

sikap panutan dengan pemikiran mulia dalam memimpin umat dan juga mengedepankan kesejahteraan umat.

Muwatanah: adalah sebuah sikap yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dengan fokus dari kegiatan yang diajarkan adalah dalam kegiatan shalat berjamaah bahwasannya dunia tanpa agama tidak akan bisa seimbang.

I'tidal: pengajaran sikap I'tidal sendiri berfokus pada bagaimana pola interaksi antara peserta didik dimadrasah dalam berinteraksi. Yang lebih mengajarkan pengayoman dan penghormatan kepada setiap peserta didik di lingkungan madrasah.

3. Adapun faktor pendukung dari penerapan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang adalah melalui visi, misi, dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah, selain itu juga didukung oleh program madrasah, kepala madrasah, guru, dan siswa. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana, belum adanya guru yang mumpuni dalam memberikan arahan dan menjadi suri tauladan bagi siswa, dan perbedaan pola pikir serta karakteristik dari masing-masing peserta didik dalam menerima materi pembelajaran terkait internalisasi dari nilai-nilai moderasi beragama yang diberlakukan oleh guru kepada peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa saran dari peneliti yang mungkin dapat menjadi bahan evaluasi oleh beberapa pihak dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang.

1. Bagi Madrasah

Maddrasah memiliki peranan penting dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Disisi lain dengan adanya peran kepala madrasah dalam memberikan pengaruh dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah, maka diharapkan nantinya setiap hambatan yang mempengaruhi upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat teratasi dengan baik dan upaya untuk mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat diimplementasikan baik dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.

2. Bagi Waka Kurikulum dan Guru

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik dilingkungan madrasah menjadi salah satu peran penting bagi waka kurikulum dan para guru dalam membantu upaya dari kepala madrasah mewujudkan program-program yang ada di maddrasah tersebut. Sehingga upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi

beragama kepada peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan target yang ditujukan dapat terealisasi dengan baik.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Harapannya hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi peneliti berikutnya, tentunya dengan hasil yang lebih sempurna, tentang Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik Di MTs QITA Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 13.2 (2019): 45-55.

Subhan, M. (2013). Kepemimpinan Islami Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 1(1), 139-154.

Harmi, H. (2022). Analisis Kesiapan Program Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah/Madrasah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(1), 89-95.

Nurullah, Akmal, Bina Prima Panggayuh, and Sapiudin Shidiq. "Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3.02 (2022): 175-186.

Jalaludin, Ahmad. "Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di MTsN Kota Batu." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Mutawakkil, Hasan Mochamad. "Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama Dalam Perspektif Emha Ainun Nadjib." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Muid, Abdul. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Abdullah, Muhammad. *Manajemen dan Kepemimpinan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah*. Kediri : STAIN Kediri Press, 2015.

M. Quraish, Shihab. *Wasathiyyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Tangerang : Penerbit Lentera Hati, 2019.

Akif Khilmiyah, *Kepemimpinan Transformasional Berkeadilan Gender Konsep dan Implementasi di Madrasah*. Yogyakarta : Samudra Biru, 2015.

Muh. Hambali, Mualimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta : DivaPress, 2019.

Rohmah, Anifatul Nur. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Umma, Lailatul Choiron. “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasuruan.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Nazrina, Nabila Nur Bakkah. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sosiokultural Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di SMA Negeri 3 Blitar.” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Wekke, Ismail Suardi, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta : CV. Adi Karya Mandiri. 2019.

Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Kamila, Lilla. "Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Dan Karakter Disiplin Guru Di MA Al-Muwaddah Blitar." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.

Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi. "Model kepemimpinan dan pengembangan potensi pemimpin pendidikan Islam." *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 4.2 (2018): 127-136.

Baharun, Hasan. "Peningkatan kompetensi guru melalui sistem kepemimpinan kepala madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6.1 (2017): 1-26.

<https://quranweb.id/2/#no144>

<https://quranweb.id/2/#no30>

Noviansah, Ahmad, and Mizaniya Mizaniya. "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam." *ISLAMIKA* 3.1 (2021): 1-20.

Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama.

E. Mulyasa, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implikasi*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 182.

Iskandar Aziz, “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah”, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol.5, No. 1, 2020

<https://madrasahqita.sch.id/tentang-mts-qita/>

Dewi, K. S. R. (2014). *Internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah Islam dalam peningkatan kepribadian muslim pada siswa di SMKN 11 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Mayasari, D. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Ma Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 40-48.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Transkrip Wawancara Kepala Madrasah)

Transkrip Wawancara Kepala Madrasah MTs QITA Kota Malang

Informan : Abdul Malik, SH., MH.

Jabatan: Kepala Madrasah

Tanggal : 19 September 2023

Tempat : Aula Halaman MTs QITA Kota Malang

Waktu : 10.15

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kepala madrasah memiliki kebijakan tersendiri terhadap peserta didik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?	<i>“Upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang sendiri dimulai dari sejarah penamaan dari madrasah QITA yang bermakna (Qurani Intelektual Teknologi Akhlakul karimah) yang mana penamaan madrasah QITA sendiri dicetuskan oleh para ketua yayasan. Sedangkan untuk proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui visi dan misi dari MTs QITA Kota Malang dan juga program unggulan madrasah untuk membantu peserta didik untuk menunjang menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di</i>	[AM.RM2.01]

		MTs QITA Kota Malang. Sehingga kami memberikan kebijakan atau strategi tersendiri untuk proses menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sendiri berfokus pada visi dan misi di madrasah dan juga program unggulan yang dimiliki oleh MTs QITA sendiri. Sehingga dalam prosesnya nanti peserta didik tidak hanya mendapatkan materi tentang upaya kami dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama saja, akan tetapi fokusnya nanti juga sebagai salah satu bentuk upaya kami untuk membentuk para peserta didik memiliki akhlakul karimah baik di madrasah ataupun dilingkungan keluarga dan masyarakat juga.”	
2.	Apakah ada strategi khusus dalam menentukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di lingkungan madrasah?	“Ada strategi khusus yang saya kembangkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang, yang perlu ditekankan pertama kali terletak pada ustadz dan ustadzahnya. Dengan menerapkan strategi 6P yaitu: Pendampingan, Pengarahan, Penyadaran, Pembiasaan, Pengulangan, dan Pembenaran. Dengan adanya strategi 6P dalam internalisasi dari nilai-nilai	[AM.RM2.02]

		<i>moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang kepada peserta didik diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan hasil penerapan 6P dilingkungan madrasah ataupun dilingkungan masyarakat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzahnya sebagai pemdamping dari peserta didik secara langsung.”.</i>	
3.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti apa yang bapak harapkan kepada siswa dalam mengimplementasikan nantinya?	<i>““Diharapkan setelah melewati berbagai proses upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik yang dibimbing langsung oleh ustadz atau ustadzah di madrasah. Nantinya peserta didik dapat unggul disetiap bidangnya, baik dari al-Qur’annya, ilmunya, ilmu pengetahuannya dan juga unggul dalam bidang teknologinya. Karena madrasah QITA sendiri memiliki prinsip yaitu madrasahnya para juara, jadi tidak hanya berfokus pada pembiasannya saja akan tetapi kami juga menginginkan peserta didik mampu menjadi seorang juara dari segi apapun baik dari Ilmu keislamannya, ilmu pengetahuannya, dan</i>	[AM.RM1.03]

		juga mampu mengoperasikan teknologi dengan sangat baik. ”	
4.	Bentuk indikator keberhasilan dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan peserta didik?	“Keberhasilan itu akan tercapai kalau itu sudah terus dilakukan oleh peserta didik, jadi dengan pembiasaan itu tadi lalu diulang-ulang sehingga peserta didik menjadi terbiasa untuk melakukannya. Sehingga hal ini yang menjadi faktor keberhasilan dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat terbiasa untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dan juga faktor lainnya adalah dari program unggulan yang dimiliki oleh madrasah dan dilanjutkan secara continue oleh peserta didik ketika di rumah. Misalnya waktunya shalat berjamaah peserta didik tetap melaksanakan sholat berjamaah dirumah dan diawasi dengan buku panduan dari madrasah yang mengharuskan peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah di rumah atau dimanapun ketika peserta didik sedang berpegian, Pembiasaan tersebut berhasil dilakukan dikarenakan ketika adzan berkumandang peserta didik	[AM.RM2.04]

		akan langsung melaksanakan sholat berjamaah dimanapun dia sedang berada, sedangkan untuk nilai moderatnya sendiri diharapkan peserta didik mampu bersaing dalam segi keilmuan dibidang keislamannya, ilmu pengetahuannya, mampu mengimplementasikannya dalam segala bidang, dan juga memiliki akhlakul karimah yang baik kepada setiap orang melalui pembiasaan itu tadi.”	
5.	Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa serta pengimplementasiannya?	“Misalnya saja dalam moderasi beragam ada sikap tasamuth dalam menghormati segala bentuk perbedaan dari segala aspek. Walaupun dalam lingkungannya nanti ada berbagai macam bentuk perbedaan baik di madrasah atau dirumahnya, diharapkan para peserta didik nantinya tetap menghormati segala bentuk perbedaan tersebut. Disisi lain nilai keislamannya juga menjadi salah satu faktor penting dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik tersebut. Dan juga tidak lupa untuk senantiasa mengharap ridho dari kedua orang tuanya dalam menuntut ilmu. Bahkan saya	[AM.RM1.05]

		juga memberikan pesan kepada setiap orang tua dari peserta didik untuk senantiasa untuk mendoakan dan meridhoi anaknya supaya mendapatkan keberkahan dan manfaat dalam menuntut ilmu ketika di madrasah. Selain nilai keislamannya kami juga tidak lupa untuk memberikan nilai kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan misalnya, yang mana nilai-nilai kebangsaan juga menjadi faktor penting dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah.”	
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs Qita Kota Malang?	“Faktor pendukung dalam upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang adalah, yayasan senantiasa mendukung segala bentuk upaya yang telah kami berikan. Melalui visi dan misi dari MTs QITA Kota Malang dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dengan pembentukan akhlak kepada setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah dengan	[AM.RM3.06]

		adanya guru-guru yang mumpuni dalam setiap bidangnya, yang senantiasa membantu pembentukan akhlak dari peserta didik dan juga mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Dan harapan saya nantinya upaya untuk internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, tidak hanya diterapkan di lingkungan madrasah saja akan tetapi dapat diimplementasikan juga di lingkungan sekitarnya. Adapun untuk faktor penghambatnya ialah dari segi sarana dan prasarana yang masih dalam proses pembangunan, lalu letak dari madrasah sendiri yang tidak dekat dengan jalan raya, dan yang terakhir mencari tenaga pendidik yang mumpuni dalam memberikan arahan dan tauladan bagi peserta didik di madrasah. Dimana guru adalah sosok tauladan bagi setiap peserta didik ketika didalam madrasah, oleh karena itu perlu adanya perhatian lebih oleh guru dalam memberikan tauladan dan juga dapat mengayomi setiap peserta didik di madrasah ini”	
--	--	---	--

Lampiran 2 (Transkrip Wawancara Waka Kurikulum MTs QITA Kota Malang)

Informan : Ibnu Tulaiji Ahmad Al Mughoffary, S.Kom.,S.HI.,SH.,MH.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal : 19 September 2023

Tempat : di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang

Waktu : 09.10 WIB.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah kepala madrasah memberikan kebijakan kepada waka kurikulum untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di MTs Qita Kota Malang?	<i>“Kebijakan yang diberikan oleh kepala madrasah dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sendiri berfokus pada visi dan misi dari madrasah dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah. Melalui visi, misi, dan program unggulan inilah bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik nantinya dapat diterapkan melalui kurikulum yang telah disiapkan. Dimulai dengan kegiatan ubudiyah di pagi hari lalu dimulai dengan bagaimana tata cara bersalaman dengan gurunya ketika akan memasuki madrasah, lalu dilanjutkan</i>	[ITA.RM2.01]

		<i>dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan ketika akan memulai jam pelajaran juga peserta didik akan diberi pembelajaran akhlakul karimah melalui kitab akhlakul lil banin wal banat dan kitab ta'lim muta'allim."</i>	
2.	Apakah kepala madrasah memberikan memberikan strategi khusus kepada waka kurikulum dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di Madrasah?	<i>"Strategi khusus yang diberikan oleh kepala madrasah kepada waka kurikulum dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, adalah dengan melakukan strategi 6P yaitu: Pendampingan, Pengarahan, Penyadaran, Pembiasaan, Pengulangan, dan Pembeneran. Contohnya: (apabila ada peserta didik yang datang ke madrasah lalu melepas sepatu menggunakan kaki kiri maka guru berhak untuk menyadarkan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut kemudian mengulangnya dari awal, kemudian dilakukan secara berulang sampai peserta didik terbiasa melakukan pembiasaan tersebut). Setelah guru mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan dirinya untuk melepas sepatunya dengan kaki kiri</i>	[ITA.RM2.02]
3.	Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama seperti apa yang	<i>"Yang sesuai dengan harapan dari visi, misi, dan tujuan dari madrasah.</i>	[ITA.RM1.03]

	diharapkan waka kurikulum kepada para peserta didik?	<i>Karena sudah tersirat dan tersurat, dan dari visi, misi, yang ada di madrasah sendiri sudah mencakupi nilai-nilai moderasi beragama dan juga nilai-nilai keadilan.”</i>	
4.	Apa bentuk indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik?	<i>“Indikator keberhasilan ketika pembiasaan sudah dilakukan itu sudah bisa dilaksanakan dimanapun.dan itu sudah tertanamkan dalam diri peserta didik di madrasah. Misalkan dilingkungannya ada yang berbeda agama ya, sudah tidak ada masalah karena namanya juga beragam, peserta didik juga diajarkan mengenai bagaimana cara bersikap adil kepada orang lain dan juga ditanamkan nilai kebangsaan kepada peserta didik. Dan yang terpenting yang perlu diajarkan kepada peserta didik adalah mengenai bagaimana cara menggunakan sosial media yang baik dan benar. Mengingat pada zaman modern saat ini seringkali kita temui ujaran kebencian atau komentar negatife dalam menggunakan sosial media.”</i>	[ITA.RM2.04]
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi	<i>“Banyak sekali hasil yang diperoleh setelah terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dengan</i>	[ITA.RM1.05]

	beragama terhadap peserta didik?	melakukan pembiasaan kepada peserta didik dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tersebut, maka hasil itu tadi sudah tertanam kepada peserta didik. Contohnya saja peserta didik memiliki nilai budi pekerti luhur yang baik, sopan santun kepada orang tua ataupun ke sesama rekan seumurannya, lalu ketika mendengarkan adzan peserta didik langsung mengerjakan shalat berjamaah di musholla atau di masjid, lalu jika menaruh tas peserta didik juga diajarkan untuk menaruh tas ditempatnya tidak asal menaruh tas di sembarangan tempat ketika pulang dirumah. Jika dari pembiasaan itu tadi tidak diterapkan oleh peserta didik maka perlu adanya pembenaran kepada peserta didik tersebut supaya mereka senantiasa melakukan pembiasaan yang diajarkan dimadrasah dalam kegiatan kesehariannya.”	
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik?	“Faktor pendukung dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah adalah dukungan yang diberikan oleh yayasan baik berupa sarana prasarana atau masukan kebijakan, ustadz ustadzah yang selalu	[ITA.RM3.06]

		memberikan bimbingan pendampingan kepada peserta didik memiliki pengaruh yang cukup besar, dimana hal ini juga dibantu dengan adanya penerapan 6P tadi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri adalah upaya memberikan fasilitas yang baik dalam hal sarana prasarana, faktor sumber daya manusia (SDM) seperti guru juga memiliki peranan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik. Dimana jika seorang guru tidak dapat membimbing serta memberikan pengayoman yang baik kepada peserta didik maka upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik tentu saja tidak akan tercapai.”	
--	--	--	--

Lampiran 3 (Trnaskrip Wawancara Guru Ubudiyah MTs QITA Kota Malang)

Informan : Luthfi Khoirul Anwar, S.Pd.

Jabatan : Guru Ubudiyah

Tanggal : 18 September 2023

Tempat : di ruangan administrasi MTs QITA Kota Malang

Waktu : 08.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah waka kurikulum memberikan kebijakan pada guru dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik?	<i>“Dalam setiap pembelajaran kami dari guru-guru pun selalu menyelipkan nilai-nilai keagamaan semisal, bagaimana cara bersikap baik kepada temannya dan ke sosial. Jadi materi-materi keberagaman itu sendiri tidak hanya terfokus dalam pembelajaran agamanya saja akan tetapi juga difokuskan kedalam mata pelajaran umum lainnya.”</i>	[LKA.RM2.01]
2.	Apakah waka kurikulum memberikan strategi khusus kepada guru dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik di Madrasah?	<i>“Kebijakan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di MTs QITA Kota Malang sendiri selalu diselipkan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama kepada setiap peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Dan juga</i>	[LKA.RM2.02]

		kepala madrasah ataupun waka kurikulum juga tidak memberikan batasan kepada para ustadz dan ustadzah di madrasah dalam menerapkan strategi apa yang akan diterapkan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah. Dan tidak hanya terpaku dengan satu penerapan strategi A dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang.”.	
3.	Nilai-nilai moderasi beragama seperti apa yang diharapkan oleh guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik?	“Dari pembiasaan yang ada di hari Selasa seperti pembiasaan akhlak dan ubudiyah. Seperti pada saat ubudiyah maka peserta didik nantinya akan kami gembleng nilai-nilai keagamaannya. Lalu untuk minggu selanjutnya itu kita fokuskan secara sosial dari peserta didik tersebut seperti menekankan sikap 4S dan 4 kata ajaib yaitu (tolong, minta maaf, permissi, mengakui kesalahan). Disisi lain dalam kegiatan tersebut juga kami sampaikan kepada peserta didik untuk senantiasa berbuat baik dan bersikap baik kepada lingkungan sekitarnya.”	[LKA.RM.1.03]

4.	Apa bentuk indikator keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik?	<i>“Guru selalu berupaya untuk menyelipkan nilai-nilai moderasi beragama kepada setiap peserta didik ketika di dalam kelas ataupun dalam kegiatan ubudiyah. Diharapkan nantinya peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umumnya saja, tetapi peserta didik juga dapat mengaplikasikan penanaman ilmu-ilmu keislaman dalam setiap kegiatan sehari-harinya baik di madrasah ataupun dilingkungan masyarakat.”</i>	[LKA.RM2.04]
5.	Bagaimana hasil yang diperoleh setelah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik?	<i>“Alhamdulillah baik, dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, peserta didik senantiasa untuk menangkap materi yang berkaitan dengan nilai-nilai moderasi beragama misalkan ketika minta tolong langsung bilang minta tolong, ketika salah langsung berbuat maaf, ketika lewat langsung bilang permisi. Maka jika mereka melaksanakan sikap tersebut maka mereka sudah mengimplementasikan dan hasilnya baik. Disisi lain kami juga tidak hanya berfokus pada hasilnya saja, akan tetapi kami juga fokus dengan proses yang</i>	[LKA.RM1.05]

		dijalani oleh peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Sehingga kami tidak hanya memberikan materinya saja akan tetapi kami juga menganalisis bagaimana proses dan prakteknya juga. Jika dalam melaksanakan proses dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik nantinya terdapat kekurangan, maka kami berikan pembenaran, pengertian, dan memberikan pengetahuan bahwasannya yang baik itu seperti apa seperti ini.”	
6.	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didik?	“Untuk faktor pendukungnya ialah setiap guru dilingkungan madrasah selalu berupaya untuk mendukung penuh dalam proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan MTs QITA Kota Malang. Sehingga tidak hanya satu guru yang menjalankan upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama	[LKA.RM3.06]

		tersebut, akan tetapi setiap guru di madrasah ini selalu memberikan pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang baik kepada peserta didik di madrasah. Sedangkan untuk faktor penghambatnya sendiri terletak pada perbedaan karakteristik di setiap peserta didik, sehingga upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di madrasah masih sedikit terkendala. Karena adanya perbedaan karakteristik, pola pikir, dari setiap peserta didik ketika menerima pembelajaran terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah. ”	
--	--	--	--

Lampiran 4 (Transkrip Observasi)

Lembar Observasi ke-1

Objek : mengamati internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang

Hari/Tanggal : Selasa 19 September 2023

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Deskripsi	Kode
Peneliti melakukan pengamatan untuk pertama kalinya dengan tujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Sedangkan pada saat melaksanakan pengamatan terhadap upaya kepala madrasah dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan MTs QITA Kota Malang, dipengaruhi dengan adanya strategi 6P dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan MTs QITA Kota Malang.	[L.O.1]

Lembar observasi ke-2

**Objek : pengamatan pada kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru
ubudiyah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama
kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang**

Hari/Tanggal : Selasa 19 September 2023

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Deskripsi	Kode
Kepala madrasah memiliki wewenang dalam memberlakukan kebijakan dalam upaya menginternalisasika nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Disisi lain kepala madrasah juga menekankan kepada waka kurikulum dan juga guru di MTs QITA Kota Malang melalui kebijakan yang diberlakukan oleh kepala madrasah sebagai upaya untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dilingkungan madrasah tersebut. Sehingga kepala madrasah memiliki peranan penting dalam melakukan pengawasan dan juga memberikan arahan yang berguna untuk mensukseskan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik.	[L.O.2]

Lembar Observasi ke-3

Objek : pengamatan pada waka kurikulum dan guru ubudiyah dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA

Hari/Tanggal : Selasa 19 September 2023

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Deskripsi	Kode
Melalui kebijakan yang diberlakukan oleh kepala madrasah maka, waka kurikulum dan juga guru ubudiyah yang ada di MTs QITA Kota Malang. Melaksanakan upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui strategi 6P dan juga program unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut.	[L.O.3]

Lembar Observasi ke-4

Objek : mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang

Hari/Tanggal : Selasa 19 September 2023

Waktu : 09.00-12.00 WIB

Deskripsi	Kode
Dalam melaksanakan upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di MTs QITA Kota Malang. Terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dalam menerapkan strategi 6P dan program unggulan yang dimiliki oleh madrasah tersebut. Disisi lain sarana prasarana dan juga perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik adalah menjadi faktor penting dalam menerapkan strategi ataupun program unggulan tersebut.	[L.O.4]

Lampiran 5 (Transkrip Dokumentasi)

No.	Jenis Dokumentasi	Bukti Dokumentasi
1.	Gambar Struktur Organisasi Madrasah	
2.	Gambar Peserta Didik ketika melaksanakan sholat dhuhur berjamaah	
3.	Gambar Gerbang Madrasah MTs QITA Kota Malang	

4.	Gambar Peserta Didik Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah	
5.	Gambar Kegiatan Pembelajaran Ubudiyah Kepada Peserta Didik	
6.	Gambar Wawancara dengan Kepala Madrasah	

7.	Gambar Wawancara dengan Waka Kurikulum	 A photograph showing two men sitting on a brown sofa in a living room. The man on the left is wearing a grey long-sleeved shirt and is gesturing with his hands while speaking. The man on the right is wearing a blue short-sleeved shirt and is listening attentively. On the coffee table in front of them are two cups of coffee, some papers, and a small vase with colorful flowers. The background shows a white wall with a framed picture and a window.
8.	Gambar Wawancara dengan Guru Ubudiyah	 A photograph showing two men sitting at a table covered with a white lace tablecloth. The man on the left is wearing a dark suit and is holding a piece of paper. The man on the right is wearing a white shirt, a dark vest, and a black cap, and is looking at the paper. On the table is a book with a green cover. The background shows a window with red curtains and a white cabinet.

Lampiran 6 (Surat Pra Penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 394/Un.03.1/TL.00.1/02/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

24 Februari 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Qita Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Yusril Maulana
NIM : 19110119
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama terhadap Peserta Didik MTs Qita Kota Malang

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 7 (Surat Izin Penelitian Dari Fakultas)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552399 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1625/Un.03.1/TL.00.1/08/2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

22 Agustus 2023

Kepada

Yth. Kepala MTs Qita Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Muhammad Yusril Maulana
NIM	: 19110119
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik MTs QITA Kota Malang
Lama Penelitian	: September 2023 sampai dengan November 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ag. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 8 (Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian dari Instansi)



YAYASAN RAUDLATUL MA'ARIF AS SYAFIYAH
SK MENKUMHAM RI NO. AHU-0002143.AH.01.04.Tahun 2017
MADRASAH TSANAWIYAH QITA
Jalan Joyo Agung II Nomor 1 Kota Malang 65144 Telepon: 0341-5089344
NSM: 121235730034 NPSN: 70027570 web: <https://madrasahqita.sch.id/>

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor: 10/MTs-QITA/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik, SH., MH.
Jabatan : Kepala MTs QITA
Alamat : Jl. Joyo Agung II No. 1
Kel. Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : MUHAMMAD YUSRIL MAULANA
NIM : 19110119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim

Yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) QITA pada bulan September s/d November 2023 (3 Bulan) untuk menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi yang berjudul "**Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Peserta Didik di MTs QITA Kota Malang**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Februari 2024
Kepala Madrasah,

Abdul malik, SH., MH.

Lampiran 9 (Lembar Konsultasi)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/ TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110119
Nama : MUHAMMAD YUSRI, MAULANA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Drs. A. ZUHDI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'ANI, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 Agustus 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	mengajukan judul penelitian dan membuat outline penelitian untuk proses pengajuan judul	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	21 September 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	konsultasi terkait pembahasan masalah pada latar belakang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	10 Oktober 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	revisi pada rumusan masalah dan menambah referensi pada orisinalitas	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	08 Desember 2022	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	merevisi rumusan masalah memperbaiki diksi yang masih salah dan masih terlalu universal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	17 Februari 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	mengaitkan latar belakang dari penelitian, rumusan masalah dikerucutkan kembali supaya tidak terlalu universal untuk pembahasannya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	20 April 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki kesalahan yang terdapat pada metode penelitian yang berhubungan dengan pengertian kualitatif, triangulasi dan keabsahan data di bab 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	14 September 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki diksi dan menelaah kembali teks wawancara dengan rumusan masalah pada penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	22 September 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki penyusunan pada bab 4 pada hasil penelitian yang didapatkan dilapangan dengan rumusan masalah pada bab 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	07 Oktober 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki diksi dalam orisinalitas penelitian pada bab 1 melakukan pengkajian ulang dalam menyusun hasil penelitian pada bab 4	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	17 Oktober 2023	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	merevisi bagian bab 3 yaitu di triangulasi, keabsahan data, data dan sumber data di rubah di bagian diksinya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	10 Februari 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki redaksi pada rumusan masalah dan hasil penelitian di bab 4	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	21 Februari 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	memperbaiki diksi pada latar belakang penelitian, ditelaah kembali pada penulisan dibagian footnote, halaman, dan kajian teori pada bab 2	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	07 Maret 2024	Drs. A. ZUHDI, M.Ag	merevisi kesalahan penulisan yang tertera pada hasil penelitian bab 4 dan pembahasan pada bab 5 dengan temuan yang ditemukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui

Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Kaprodi
Muhtalid

Drs. A. ZUHDI, M.Ag

Lampiran 10 Lembar Sertifikat Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
Sertifikat Bebas Plagiasi	
Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Muhammad Yusril Maulana
Nim	: 19110119
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP PESERTA DIDIK DI MTs QITA (QUR'AN, INTELEKTUAL, TEKNOLOGI, AKHLAK) KOTA MALANG
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 2 April 2024 Kepala,   Basyir Afwadi

Lampiran 11 (Riwayat Hidup Penulis)

BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Yusril Maulana

NIM : 19110119

Tempat, Tanggal Lahir : Batu, 26 Juni 1999

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Jl. Diponegoro No. 42, RtT03 RW 06 Kel. Sisir, Kota Batu

Nomer HP : 085157264556

Email : yusrilmaulanam2@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK PGRI 01 Kota Batu (2004-2006)
2. SDN Ngaglik 01 Kota Batu (2006-2012)
3. SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari-Malang (2012-2015)
4. Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari-Malang (2012-2015)
5. SMK Negeri 03 Kota Batu (2015-2018)
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-Sekarang)